

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PD. BPR BKK WONOSOBO
TAHUN 2011- 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :
OKTIKA KUSTANTIA RATNA
14812147010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PD. BPR BKK WONOSOBO
TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

Oleh:
OKTIKA KUSTANTIA RATNA
14812147010

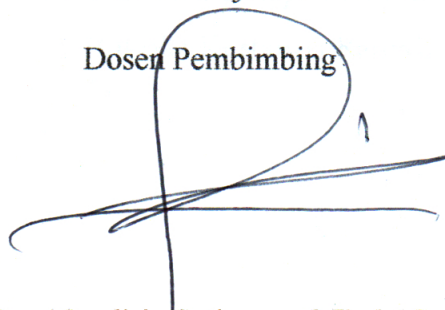


Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 11 Januari 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S
NIP. 19561014 198111 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS. Al Insyiroh : 6-7).

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles).

Kesakitan membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana.

Kebijaksanaan membuat kita bisa bertahan dalam hidup.

(John Pattrick).

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan.

(Hitopadesa).

“Waktu adalah peluang, oleh karenanya manfaatkanlah waktu sebaik mungkin untuk selalu mendapatkan peluang yang ada”.

(Oktika Kustantia Ratna).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SwT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

✚ Ayah dan ibu saya yang selalu mendukung, memberi semangat dan doa, yang telah memberikan cinta kasih yang begitu besar, tulus, tanpa pamrih sehingga cita-cita saya tercapai.

✚ Adik-adik saya yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga memotivasi saya dan semoga saya bisa menjadi panutan yang baik buat mereka.

✚ Dosen penasihat akademik, Dosen pembimbing skripsi, serta Dosen narasumber skripsi yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penyusunan skripsi.

✚ Rizal Yudhanto, yang selalu meluangkan waktu untuk menemani saya bimbingan, mencari referensi dan selalu ada buat saya.

✚ Simbah, Pia, Endah, Cun, Soimah, Pidia yang selalu saya repotin dari hal-hal kecil sampai yang paling besar dan selalu ada buat saya.

✚ Abang saya Bambang Bayu Saptaji yang sudah memberikan semangat, dukungan dan doa yang luar biasa.

✚ Ayu Kriting, yang sudah menemani saya mencari referensi di UGM, Gramedia, YKPN dan Toko Buku Lainnya.

- ✚ *Ibu dan bapak penjaga perpustakaan FEB UGM yang sangat baik dalam menyambut saya untuk mencari referensi di FEB.*
- ✚ *Sahabat rempong kos yu inem "Kak Eno, Rita, Arum, Dachi, dan Terra yang selalu member semangat dan dukungan.*
- ✚ *Teman-teman semua yang sudah memberikan semangat, dukungan, kritik dan saran.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Oktika Kustantia Ratna
NIM : 14812147010
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD.
BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil kerja saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2015

Penulis,



Oktika Kustantia Ratna

14812147010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


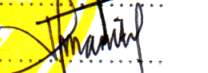
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK
WONOSOBO TAHUN 2011-2013**

yang disusun oleh:

Oktika Kustantia Ratna

14812147010

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		25 Jan 16
Ngadirin Setiawan, M.S.	Sekretaris Penguji		25 Jan 16
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		25 Jan 16

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PD. BPR BKK WONOSOBO
TAHUN 2011-2013**

Oleh:
Oktika Kustantia Ratna
14812147010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL tahun 2011-2013, (2) mengetahui perkembangan tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan bagian akuntansi PD. BPR BKK Wonosobo, dan objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011-2013. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) tahun 2011,2012, dan 2013 masing-masing sebesar 66%; 67% dan 54%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2011, 2012, 2013 masing-masing sebesar 10,86%; 9,82% dan 7,85%, rasio ini termasuk kategori sehat, sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 62,48%; 65,52% dan 78,28%, rasio termasuk kategori kurang sehat. Faktor manajemen untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 100 poin, 100 poin dan 100 poin, nilai ini termasuk dalam kategori sehat. faktor rentabilitas berdasarkan ROA pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 5%; 4% dan 4%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan BOPO pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 73%; 75% dan 76%, nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor likuiditas berdasarkan CR pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 42,24%; 44,21% dan 28,81%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan LDR tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 47,46%; 44,05% dan 35,29%, nilai ini termasuk kategori sehat. *Kedua*, perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar 92,50; 94,41% dan 98,30%, nilai TKS ini termasuk kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

Kata Kunci: CAR, APYD/AP, PPAPYD/PPAPWD, Manajemen, ROA, BOPO,
CR, LDR

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang banyak membantu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dari permulaan sampai terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S, Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.

5. Ibu Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si, Dosen Narasumber Skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran agar dalam penyusunan Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Sukanti, M.Pd. Selaku Ketua Penguji Skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran supaya hasil Skripsi lebih baik.
7. Bapak Sunyono, S.E, Selaku Direktur Utama PD. BPR BKK Wonosobo yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk menjadikan tempat penelitian Skripsi Penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi.

Semoga ketulusan, pengertian, kesabaran dan keikhlasan semua pihak mendapat rahmat dari ALLAH SwT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 November 2015



Oktika Kustantia Ratna

14812147010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Kesehatan Bank	7
a. Pengertian Bank	7
b. Pengertian Kesehatan Bank	9
c. Aturan Kesehatan Bank	10
2. Laporan Keuangan Bank	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Karakteristik Laporan Keuangan	13
c. Tujuan Laporan Keuangan	14
3. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	15
a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	15
b. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	16
c. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL ...	19
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Paradigma Penelitian	36
E. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Subyek dan Obyek Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Sejarah dan Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah Perusahaan	49
2. Visi dan Misi Perusahaan	50
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	15
	2. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	18
	3. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL	47
	4. Perhitungan Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank	48
	5. Hasil Perhitungan Rasio CAR/KPMM	53
	6. Hasil Perhitungan Rasio APYD terhadap AP	55
	7. Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD	57
	8. Hasil Perhitungan Faktor Manajemen	57
	9. Hasil Perhitungan Rasio ROA	59
	10. Hasil Perhitungan Rasio BOPO	61
	11. Hasil Perhitungan Rasio CR	63
	12. Hasil Perhitungan Rasio LDR	65
	13. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2011	66
	14. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2012	67
	15. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2013	68
	16. Rangkuman Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK Wonosobo.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Keuangan PD. BPR BKK Wonosobo	
Tahun 2011-2013	93
2. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2011	103
3. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2012	114
4. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2013	125
5. Perhitungan Nilai Faktor Manajemen PD. BPR BKK Wonosobo	136
6. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Wonosobo Tahun 1997	140
7. Surat Edaran No. 8/28/DPBPR Tahun 2006	150
8. Surat Keterangan Penelitian	160

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara. Peran lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan revisi terhadap UU No. 7/1992 lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan BPR. BPR Berbeda dengan Bank Umum, Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional/prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR tidak ikut memberikan jasa sebagai lalu lintas pembayaran.

Pertumbuhan bank di Indonesia menjadikan persaingan yang ketat antar bank yang satu dengan lainnya dalam mencari nasabah. Hal ini dapat

memicu persaingan yang tidak sehat oleh karena itu kesehatan bank harus selalu diperhatikan karena masyarakat lebih mempercayakan menyimpan uangnya kepada bank, dimana masyarakat dapat menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank juga harus mampu mengembalikan dana tersebut jika ingin dipercaya oleh nasabahnya.

Menurut SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Kesehatan bank BPR dapat dinilai dari faktor CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* dengan komponen dan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan dapat melakukan penilaian tersendiri terhadap tingkat kesehatan bank tersebut baik dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, maupun tahunan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan tersebut. Akan tetapi pada Bagian Akuntansi di PD. BPR BKK Wonosobo dalam melakukan analisis kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL tingkat pemahamannya masih kurang, hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi tingkat kesehatan perbankan tersebut, sementara penilaian tingkat kesehatan bank ini sangat penting untuk dilakukan agar manajemen dari BPR dapat memantau perkembangan bank tersebut. Selain itu agar masyarakat mempunyai loyalitas yang tinggi apabila bank tersebut mempunyai tingkat kesehatan yang baik dan stabil. Kurangnya pemahaman didalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL menjadikan PD. BPR BKK Wonosobo belum melaksanakannya penilaian terkait dengan kesehatan bank dengan rasio CAMEL.

Laporan keuangan merupakan sumber yang tepat untuk dijadikan bahan analisis kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti kewajiban/utang, dan kekayaan pemilik. Menurut SAK (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Akan tetapi, pada PD. BPR BKK Wonosobo laporan keuangannya masih berupa angka-angka saja sehingga pembaca belum mengetahui makna dari angka-angka tersebut. Oleh karena itu perlu adanya analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL sehingga bisa diinterpretasikan makna dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Melihat permasalahan yang ada pada PD. BPR BKK Wonosobo terkait dengan tingkat kesehatan bank dengan demikian saya tertarik untuk melakukan penelitian di PD. BPR BKK Wonosobo agar diketahui perkembangan tingkat kesehatan perbankan tersebut apakah setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan dan apabila mengalami penurunan PD. BPR BKK Wonosobo dapat memperbaikinya lebih dini, selain itu alasan saya melakukan penelitian pada PD. BPR BKK Wonosobo karena tingkat pemahaman pada Bagian Akuntansinya dalam melakukan penilaian tingkat

kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL masih kurang, oleh karena itu dengan adanya penelitian yang saya lakukan dapat memberikan gambaran cara melakukan analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio CAMEL, dan dengan adanya penilaian tingkat kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank dapat diketahui maksud dari angka-angka tersebut, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut.

Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo masih berupa angka-angka saja sehingga belum dapat menggambarkan secara jelas makna dari angka-angka tersebut dan belum dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut.

2. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai pengukuran tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo.
3. Belum adanya penilaian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo menggunakan analisis CAMEL.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka Penulis membatasi masalah pada penilaian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo menggunakan analisis CAMEL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2011–2013?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo secara keseluruhan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2011-2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sebagian ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan pada PD. BPR BKK Wonosobo. Jaminan tersebut diperoleh dari analisis laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan di PD. BPR BKK Wonosobo mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

c. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah kedalam karya nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesehatan Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2011:25), Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:1), Bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian

menyalurkannya kembali dana tersebut serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:2), Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2009:38), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional/prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Pengertian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan, karena bank mengelola dana dari masyarakat dan masyarakat sudah mempercayainya kepada pihak bank. Masyarakat pemilik dana dapat menarik dana tersebut setiap saat, oleh karena itu bank harus sanggup mengembalikannya jika bank tersebut tetap ingin dipercaya oleh nasabahnya. Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/PBI/2011 kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:51), kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Herman Darmawi (2012:210), kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat

pengguna jasa bank, otoritas jasa keuangan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan, Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku untuk kepentingan semua pihak terkait.

c. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan

kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca perhitungan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

2. Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan (2015:6), laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang digabungkan kedalam kelas-kelas sesuai sifat atau fungsinya. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015:5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank BPR berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank didasarkan atas empat predikat yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat perselisihan intern, campur tangan pihak lain, *window dressing* pembukuan dan laporan bank, praktik “bank dalam bank”, kesulitan keuangan yang mengakibatkan tidak memenuhi kewajiban dan jika terjadi praktek perbankan yang menyimpang. Kesulitan keuangan yang dimaksud adalah apabila pihak bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar kepada pihak Nasabah. Nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: (SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR (tanggal 30 April 1997) tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank.

b. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Cara penilaian kesehatan BPR saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR. Sumber penilaian tingkat kesehatan BPR berasal dari laporan bulanan dan tahunan.

Tingkat kesehatan BPR dapat dinilai dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR, yang meliputi aspek *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) atau yang biasa disebut dengan CAMEL serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menurunkan dan menggugurkan tingkat kesehatan bank. Setiap faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Selanjutnya, penilaian faktor dan

komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang lain yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kuantifikasi atas komponen-komponen sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tersebut juga ditetapkan bobot masing-masing untuk faktor CAMEL sebagai berikut:

Tabel 2. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

No	Faktor yang dinilai		Komponen yang dinilai	Bobot (%)
1	C	<i>Capital</i> (Permodalan)	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	30
2	A	<i>Assets</i> (Aktiva)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25 5
3	M	<i>Management</i> (Manajemen)	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	20
4	E	<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5 5
5	L	<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	a. Rasio alat likuid terhadap utang lancar b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5 5

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

c. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

1) *Capital* (Modal)

Menurut Bank Indonesia dalam Implementasi Based II di Indonesia (2006:12), Modal merupakan sejumlah dana yang diinvestasikan kepada pihak bank untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Menurut Munawir S. (2007:5), Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan modal adalah sejumlah dana yang diinvestasikan kepada bank dalam menjalankan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/18/PBI/2006 aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran No. 8/28/DPBPR, maka CAR perbankan minimal 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 Penghitungan Modal terdiri dari:

a. Modal Inti

Modal inti terdiri dari modal disetor, agio, dana setoran modal, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan, dengan faktor pengurang terdiri dari goodwill, disagio, rugi tahun-tahun lalu dan rugi tahun berjalan.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maksimal 1,25% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti).

c. Ketentuan Permodalan

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 bank diwajibkan memelihara penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya sebesar 8%. Penghitungan penyediaan modal minimum didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Pospos aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya berdasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau didasarkan pada golongan nasabah, peminjam, atau sifat barang.

d. Bobot Resiko Aktiva Neraca

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR Tahun 2006, Secara rinci bobot resiko aktiva neraca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 0% : 1) Kas
- 2) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- 3) Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet.
- 4) Kredit kepada Pemerintah Pusat.

- 20% : 1) Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.
- 2) Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.
- 40% : Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 50% : a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN atau BUMD.
- b. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.
- 85% : Kredit kepada usaha mikro dan kecil.
- 100% : a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.
- b. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).
- c. Aktiva lainnya selain tersebut diatas.

e. Perhitungan ATMR

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva Neraca} \times \text{Bobot Resiko}$$

f. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2) *Asset* (Aktiva)

Menurut Suwardjono (2008:252), aset adalah elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lainnya yaitu kewajiban dan ekuitas. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (2001), Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut Kasmir (2011:50), Aspek kualitas aset yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD) terhadap (AP). Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Menurut Taswan (2011:307), Aset produktif adalah penanaman dana BPR dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan penempatan dana antar bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pengurus BPR wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset produktif senantiasa lancar.

Aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan penempatan dana antar bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari posisi debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

a) Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b) Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3) *Management* (Manajemen)

Manajemen menurut T. Hani Handoko (2008:8), adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2011:51), aspek penilaian kualitas manajemen bertujuan untuk menilai kualitas manajemen dilihat dari sumber daya manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen risiko.

a) Manajemen Umum

Penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pengolahan kegiatan usaha bank yang tercermin pada kebijakan, sistem, prosedur dan kontrol yang dilaksanakan oleh manajemen dalam proses pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bobot faktor penilaian 10%
- 2) 10 pertanyaan dari 25 pertanyaan yang diajukan
- 3) Setiap jawaban diberi nilai 0,1,2, 3,4 dengan kualifikasi

Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.

Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Sehingga nilai kreditnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio} \times 1}{0,4\%}$$

b) Manajemen Risiko

Penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan yang mengandung resiko tinggi. Seperti pemberian kredit, pengelolaan likuiditas dan pengelolaan tingkat suku bunga. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen ini adalah sebagai berikut:

1. Bobot faktor penilaian 10%
2. 15 pertanyaan dari 25 pertanyaan yang diajukan
3. Setiap jawaban diberi nilai 0,1,2, 3,4 dengan kualifikasi

Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.

Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Sehingga nilai kreditnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio} \times 1}{0,6\%}$$

4) *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2011:52), Aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian aspek rentabilitas dilakukan dengan rasio

laba terhadap total aset (ROA), dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

Penilaian rentabilitas usaha dibagi menjadi dua rasio:

a) Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian rasio ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sehat : $\geq 1,215\%$
- 2) Cukup Sehat : $\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$
- 3) Kurang Sehat : $\geq 0,765\% - < 0,999\%$
- 4) Tidak Sehat : $< 0,7665\%$

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor :

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 0% dinilai 0
3. Untuk setiap kenaikan 0,05% dimulai dari 0% nilai kredit

ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai

kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Angka rasio} + 1}{0,015\%}$$

b) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan

Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian rasio BOPO adalah sebagai berikut:

- 1) Sehat : $\leq 93,52\%$
- 2) Cukup Sehat : $> 93,52\% - \leq 94,72\%$
- 3) Kurang Sehat : $> 94,72\% - \leq 95,92\%$
- 4) Tidak Sehat : $> 95,92\%$

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 100% atau lebih dinilai 0
3. Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah dengan 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{angka rasio}}{0,08\%}$$

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Brigham (2009:95), rasio likuiditas bank adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2003:116), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan, rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutangnya, terutama hutang jangka pendek. Utang jangka pendek di bank meliputi simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga dituntut untuk dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Kasmir (2012:224), *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Menurut Kasmir (2012:225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban para nasabah yang telah menanamkan dananya

dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

a) *Cash Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian rasio CR adalah sebagai berikut:

- 1) Sehat : $\geq 4,05\%$
- 2) Cukup Sehat : $\geq 3,30\% - < 4,05\%$
- 3) Kurang Sehat : $\geq 2,55\% - < 3,30\%$
- 4) Tidak Sehat : $< 2,55\%$

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor :

- 1) Bobot faktor penilaian 5%
- 2) Rasio 0% dinilai 0
- 3) Untuk setiap penurunan 0,05% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}+1}{0,015}$$

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian rasio LDR adalah :

- 1) Sehat : $\leq 94,75\%$
- 2) Cukup Sehat : $\geq 94,75\% - < 98,50\%$
- 3) Kurang Sehat : $\geq 98,50\% - < 102,25\%$
- 4) Tidak Sehat : $> 102,25\%$

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

- 1) Bobot faktor penilaian 5%
- 2) Rasio 0% dinilai 0
- 3) Untuk setiap penurunan 0,05% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115 - \text{angka rasio} + 4}{1}$$

B. Penelitian Relevan

1. Agitya Adi Pratama (2013), Melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR. Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hal berikut, CAR Tahun 2010 sebesar 24,92%, Tahun 2011 sebesar 24,57%, dan tahun 2012 sebesar 20,46 % hal tersebut menunjukkan bahwa CAR tergolong sehat karena lebih dari 8%. Rasio APYD terhadap AP pada tahun 2010 sebesar 2,37%, Tahun 2011 sebesar 3,50%, dan Tahun 2012 sebesar 3,79 %, hal tersebut menunjukkan bahwa APYD

terhadap AP tergolong sehat. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada Tahun 2010 sebesar 35,07%, Tahun 2011 sebesar 27,62% dan Tahun 2012 sebesar 29,92%, hal ini menunjukkan bahwa Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD tergolong tidak sehat karena $< 51\%$. Faktor manajemen umum pada Tahun 2010 – 2012 sebesar 40 poin, hal ini dalam kategori sehat karena $> 33\%$. Manajemen Resiko Tahun 2010 – 2012 sebesar 60 poin, hal ini tergolong sehat karena > 49 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat. Rasio ROA Tahun 2010 sebesar 6%, Tahun 2011 sebesar 5% dan Tahun 2012 sebesar 4% termasuk kategori sehat karena ROA $> 1,215\%$. BOPO Tahun 2010 sebesar 71%, Tahun 2011 sebesar 70%, dan Tahun 2012 sebesar 74%, termasuk kategori sehat. CR Tahun 2010 sebesar 19,46%, Tahun 2011 sebesar 31,61% dan Tahun 2012 sebesar 23,56% termasuk kategori sehat. LDR Tahun 2010 sebesar 78,12%, Tahun 2011 sebesar 75,73% dan Tahun 2012 sebesar 83,90%, dalam kategori sehat. Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara dari Tahun 2010 – 2012 dari Aspek *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL) Tahun 2010 sebesar 96,75, Tahun 2011 sebesar 96,38, dan Tahun 2012 sebesar 96,30. Nilai tingkat kesehatan BPR ini termasuk dalam kategori sehat. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan yang ada pada BPR. Perbedaannya yaitu penelitian ini

dilakukan pada BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012 sedangkan penelitian ini pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013.

2. Ahmad Dharnaeny Taufik (2012), Melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Hasa Mitra dengan metode CAMEL (Periode 2006-2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BPR Hasa Mitra tahun 2006-2010 yaitu mendapat predikat Sehat karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat) yaitu pada tahun 2006 sebesar 99,40 pada tahun 2007 sebesar 98,68 pada tahun 2008 sebesar 99,40 pada tahun 2009 sebesar 99,40 dan pada tahun 2010 sebesar 98,98. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan yang ada pada BPR. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan oleh A. Dharnaeny Taufik (2012) pada BPR Hasa Mitra, sedangkan penelitian ini pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013.
3. Fitri Ruwaida (2011), melakukan penelitian tentang penilaian kesehatan bank pada PD. BPR Bank Klaten tahun 2007-2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hal berikut CAR tahun 2007 sebesar 50,08%, tahun 2008 sebesar 41,49%, dan pada tahun 2009 sebesar 40,96% termasuk dalam kategori sehat. Rasio APYD tahun 2007 sebesar 9,62%, tahun 2008 sebesar 5,95%, dan tahun 2009 sebesar 8,26% termasuk kategori sehat. PPAYD tahun 2007 sebesar 59,50%,

tahun 2008 sebesar 61,71%, dan pada tahun 2009 sebesar 52,55% termasuk kategori kurang sehat. Aspek manajemen umum pada tahun 2007 sebesar 34 poin, tahun 2008 sebesar 35 poin, tahun 2009 sebesar 37 poin termasuk kategori sehat. Manajemen resiko tahun 2007 sebesar 50 poin, tahun 2008 sebesar 52 poin, tahun 2009 sebesar 55 poin termasuk kategori sehat. ROA tahun 2007 sebesar 2,64%, 2008 sebesar 3,22% dan pada tahun 2009 sebesar 2,29% termasuk kategori sehat. BOPO pada tahun 2007 sebesar 79,45%, tahun 2008 sebesar 79,57%, tahun 2009 sebesar 85,18% termasuk dalam kategori sehat. LDR tahun 2007 sebesar 65,85%, 2008 sebesar 76,46%, 2009 sebesar 88,19% termasuk kategori sehat. CR tahun 2007 sebesar 5,03%, tahun 2008 sebesar 10,65%, tahun 2009 sebesar 9,73% termasuk kategori sehat. Perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Klaten tahun 2007 sebesar 91,25%, tahun 2008 sebesar 95,38% dan pada tahun 2009 sebesar 95,09%, nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan yang ada pada BPR. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan oleh Fitri Ruwaida (2011) pada BPR Bank Klaten, sedangkan penelitian ini pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013.

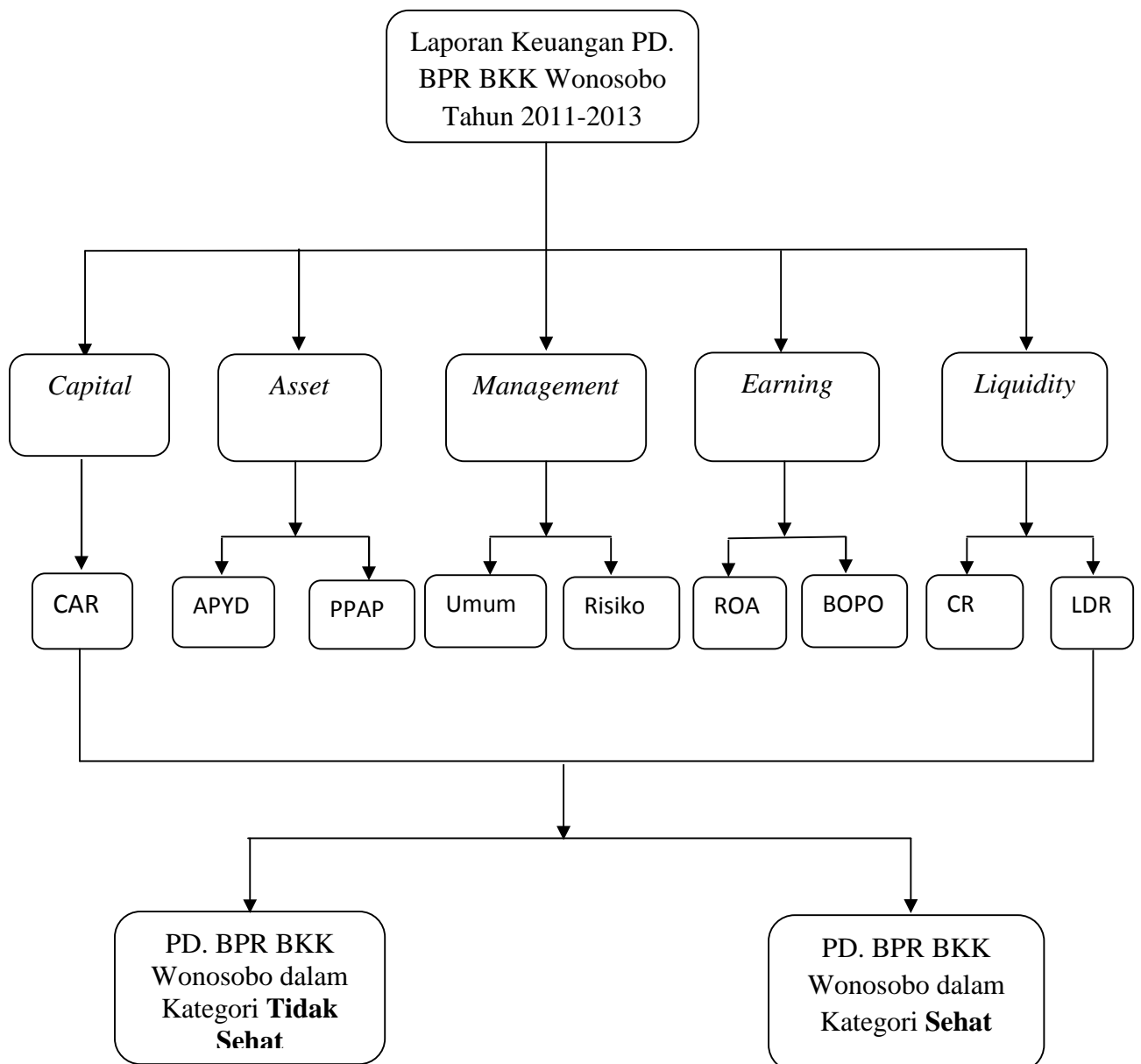
C. Kerangka Berfikir

Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara. Peran lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian kesehatan bank untuk menilai kesehatan perbankan tersebut. Penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diatur melalui Peraturan Bank Indonesia. Penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat menggunakan analisis *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) yang sering dikenal dengan CAMEL.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku untuk kepentingan semua pihak terkait. Analisis tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen yang dapat diketahui dengan adanya kenaikan tingkat kesehatan bank dari periode ke periode. Dengan mengetahui posisi kesehatan yang ada dalam bank diharapkan bank yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan kinerja dan dapat mengambil kebijakan untuk pengelolaan dan penetapan langkah-langkah yang akan diambil oleh bank tersebut.

D. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas konsep dan arahan penelitian, maka Peneliti membuat Paradigma sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari aspek *Capital* pada Tahun 2011-2013?
2. Bagaimana kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari aspek *Asset* pada Tahun 2011-2013?
3. Bagaimana kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari aspek *Management* pada Tahun 2011-2013?
4. Bagaimana kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari aspek *Earning* pada Tahun 2011-2013?
5. Bagaimana kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari aspek *Liquidity* pada Tahun 2011-2013?
6. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL pada Tahun 2011-2013?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis rasio-rasio yang diukur. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian : Pimpinan PD. BPR BKK Wonosobo untuk mengetahui laporan kinerja keuangan bank. Bagian *Accounting* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.

Obyek Penelitian : Laporan Keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011 – 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kesehatan bank. Adapun aspek-aspek yang diukur terkait variabel yang diteliti mengacu pada Peraturan Bank

Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

1. *Capital*

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

2. *Asset*

Asset adalah penanaman dana BPR dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan penempatan dana antar bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

3. *Management*

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang kedalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

4. *Earning*

Earning merupakan suatu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan/profitabilitas dan tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

5. *Liquidity*

Liquidity merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutangnya, terutama hutang jangka pendek.

6. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku untuk kepentingan semua pihak terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data sekunder dengan melihat berbagai dokumen yang ada pada instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011-2013, untuk menghitung rasio-rasio aspek yang diteliti (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*). Sedangkan Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan

untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

CAR/KPMM merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

a. Perhitungan ATMR

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva Neraca} \times \text{Bobot Resiko}$$

b. Pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)

$$\text{KPMM} = 8\% \times \text{ATMR}$$

c. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu (Taswan, 2010 : 511)

$$(\text{Rasio}/0,1) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan :

Pemenuhan CAR sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1 % dari pemenuhan CAR sebesar 8% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Pemenuhan CAR kurang dari 8%

sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ D} + 100\% \text{ M}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Pemberian nilai kreditnya yaitu : (Taswan, 2010:512)

$$(22,5 - \text{Rasio})/0,15 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100.

- b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPAPYD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang
Dibentuk

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Wajib Dibentuk

Pemberian nilai kreditnya yaitu : (Taswan, 2010:513)

(Rasio x 1) = Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

3. *Management* (Manajemen)

a. Manajemen Umum

Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktural

- 3) Manajemen Sistem
- 4) Manajemen Kepemimpinan

b. Manajemen Risiko

Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- 1) Manajemen Likuiditas
- 2) Manajemen Kredit
- 3) Manajemen Operasional
- 4) Manajemen Hukum
- 5) Manajemen pemilik/Pengurus

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Pemberian nilai kreditnya yaitu : (Taswan, 2010:514-516)

$(25 \times 4 \times 1 \text{ NK}) = \text{Nilai Kredit}$

Berdasarkan *reward system* hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/pertanyaan tersebut akan diperoleh nilai kredit untuk menentukan kriterianya.

4. *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010:516)

$$(\text{Rasio} / 0,015) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan :

Rasio laba sebelum pajak sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan dengan nilai maksimum 100.

b. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010:517)

$$(100 - \text{Rasio})/0,08 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio biaya operasional sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

a. *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya: (Taswan, 2010 :518)

(Rasio / 0,05%) = Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya : (Taswan, 2010 : 519)

(114 – Rasio) x 4 – Nilai Kredit

Keterangan:

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kreditnya ditambah 4 dengan maksimum 100.

Tabel 3. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	<i>Capital</i>	<i>Assets</i>		<i>Management</i>	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko
Sehat	$\geq 8\%$	0 – 10,35%	$\geq 81\%$	33 - 40	49 - 60
Cukup Sehat	7,999% - 8%	10,35% - 12,6%	66% - 81%	27 – 32	40 - 48
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%	12,60% - 14,5%	51% - 66%	21 – 26	31 – 39
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$	$>14,5\%$	$< 51\%$	< 21	< 31
Kriteria	<i>Earning</i>		<i>Liquidity</i>		
	ROA	BOPO	CR	LDR	
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\leq 93,52\%$	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$	
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$> 93,52\% - \leq 94,72\%$	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - < 98,50\%$	
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$	
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$	$> 95,92\%$	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$	

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomoer 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Tabel 4. Perhitungan Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1.	Permodalan (CAR)			30%	
2.	Kualitas Aktiva Produktif a. Rasio APYD b. Rasio PPAP			25% 5%	
3.	Manajemen			20%	
4.	Rentabilitas a. Rasio ROA b. Rasio BOPO			5% 5%	
5.	Likuiditas a. Rasio CR b. Rasio LDR			5% 5%	
Jumlah Faktor CAMEL					
Kriteria					

Sumber: Surat Keputusan Direksi Keuangan No. 30/12/KEP DIR 1997

Keterangan:

- (1) Rasio berasal dari perhitungan analisis factor-faktor yang menjadi penilaian, yaitu factor CAR, APYD, PPAP, Manajemen, ROA, BOPO, CR dan LDR.
- (2) Nilai Kredit Komponen berasal dari perhitungan tiap nilai kreditnya dan apabila melebihi batas maksimumnya maka yang dipakai adalah nilai maksimumnya.
- (3) Bobot Faktor berasal dari pemberian bobot yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- (4) Nilai Kredit Faktor berasal dari perkalian antara Nilai Kredit Komponen dengan bobot faktor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) BKK Wonosobo, Kabupaten Wonosobo selanjutnya disebut Bank didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi Jawa Tengah No. 11 tahun 1981, sedangkan pengukuhan sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No. 4 tahun 1995 dan telah diumumkan dalam Lembaran Daerah propinsi Jawa Tengah No. 15 tahun 1996 seri D nomor 13. Mengalami perubahan dengan Porda Propinsi Jawa Tengah nomor: 122 tahun 2002 untuk melanjutkan usaha Badan Kredit Kecamatan dengan pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana dimaksudkan dalam surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 04 September 1969, nomor: 32/190/KEP/DIR, tentang perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Propinsi Jawa Tengah dan berkedudukan di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BKK Wonosobo yang beralamat di Jl. Ahmad Yani 84 A Wonosobo, merupakan penggabungan dari 9 (Sembilan) PD. BPR BKK di

Kabupaten Wonosobo. Penggabungan tersebut mulai aktif sejak 1 Januari 2009 (Setelah peresmian 31 Desember 2008), Berdasarkan akta kesepakatan merger yang dibuat Notaris Budiadi Gunawan, S.H Notaris di Kabupaten Wonosobo nomor: 116 tanggal 24 September 2008, dikukuhkan dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No: 10/13/KEP.DPG/2008 dan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 359/61/2008 tanggal 30 Desember 2008. Adapun delapan Kantor Cabang PD. BPR BKK Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Garung
- b. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Kejajar
- c. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Watumalang
- d. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Leksono
- e. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Selomerto
- f. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Kaliwiro
- g. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Wadaslintang
- h. PD. BPR BKK Wonosobo Kantor Cabang Selomerto

2. Visi dan Misi Perusahaan

PD. BPR BKK Wonosobo dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di berbagai bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan salah satu sumber pendapatan daerah.

B. Analisis Data

1. Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR/KPMM:

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{21.596.292}{31.965.014} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{CAR} = 66\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,1)$$

$$= 66/0,1$$

$$= 660$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CAR x Nilai Kredit Komponen

$$= 30\% \times 100$$

$$= 30$$

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{25.082.543}{37.316.069} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{CAR} = 67\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,1) \\ &= 67/0,1 \\ &= 672\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{26.725.948}{49.361.613} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\text{CAR} = 54\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,1) \\ &= 54\%/0,1 \\ &= 541\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio CAR/KPMM

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	CAR	66%	67%	54%
2	Growth	-	1%	13
3	ATMR	31.965.014	37.316.069	49.361.613
4	KPMM	2.557.201	2.985.286	3.948.929
5	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II – IV, Hal : 103-128)

2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

a. Rasio APYD terhadap AP

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.167.733}{38.359.581} \times 100\%$$

$$= 10,86\% \text{ (CUKUP SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 10,86)/0,15$$

$$= 77,6$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 77,6

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 77,6$$

$$= 19,4$$

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.588.463}{46.705.650} \times 100\%$$

$$= 9,82\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 9,82)/0,15$$

$$= 84,53$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 84,53

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 84,53$$

$$= 21,13$$

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.354.222}{55.443.453} \times 100\%$$

$$= 7,85\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 7,85)/0,15$$

$$= 97,67\%$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 97,67%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio APYD} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 25\% \times 97,67 \\ &= 24,42\end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio APYD terhadap AP

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Rasio APYD terhadap AP	10,86%	9,82%	7,85%
2	Growth	-	(1,04)	(1,97)
3	Kriteria	Cukup Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II – IV, Hal:107–130)

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{2.405.082}{3.849.272} \times 100\%$$

$$= 62,48\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 62 \times 1$$

$$= 62$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2011 adalah 62

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 62$$

$$= 3,1$$

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{2.750.890}{4.198.861} \times 100\%$$

$$= 65,52 \% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu: 65

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 65,52 \times 1$$

$$= 65,52$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2012 adalah 65,52

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 65,52$$

$$= 3,28$$

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{3.325.728}{4.249.710} \times 100\%$$

$$= 78,26\% \text{ (CUKUP SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 78,26 \times 1$$

$$= 78,26$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2013 adalah 78,26

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio PPAP} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\
 &= 5\% \times 78,26 \\
 &= 3,91
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Rasio PPAP	62,48%	65,52%	78,26%
2	Growth	-	3,04	12,74
3	Kriteria	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II – IV, Hal : 108–130)

3. Analisis Faktor Manajemen (*Management*)

Perhitungan faktor manajemen PD. BPR BKK Wonosobo dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Faktor Manajemen

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor Manajemen	100	100	100
2	Growth	-	-	-
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II – IV, Hal : 109–131)

4. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

Perhitungan rasio ROA Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{1.825.967}{38.194.876} \times 100\%$$

$$= 4,78 \%$$

$$= 5\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,015) \\ &= 5/0,015 \\ &= 333,33\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio ROA Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio ROA} &= \frac{1.669.345}{45.748.980} \times 100\% \\ &= 3,65\% \\ &= 4\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,015) \\ &= 4/0,015 \\ &= 266,67\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$\begin{aligned}&= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio ROA Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{2.261.652}{54.648.098} \times 100\%$$

$$= 4,14\%$$

$$= 4\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,015)$$

$$= 4/0,015$$

$$= 266,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio ROA

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor ROA	5%	4%	4%
2	Growth	-	(1%)	-
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (perhitungan pada lampiran II – IV, Hal:110-132)

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5.114.430}{6.989.302} \times 100\% \\ &= 73\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio})/0,08 \\ &= (100 - 73)/0,08 \\ &= 337,5 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{6.083.128}{8.127.382} \times 100\% \\ &= 75\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio})/0,08 \\ &= (100 - 75)/0,08 \\ &= 312,5 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2013 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.511.314}{9.932.358} \times 100\%$$

$$= 76\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (100 - \text{Rasio})/0,08$$

$$= (100-76)/0,08$$

$$= 300$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio BOPO

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor BOPO	73%	75%	76%
2	Growth	-	(2%)	(1%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II –IV, Hal: 110-133)

5. Analisis Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

a. *Cash Ratio* (CR)

Perhitungan Rasio CR Tahun 2011 yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{10.527.563}{24.921.434} \times 100\%$$

$$= 42,24\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,05)$$

$$= (42,24/0,05)$$

$$= 844,8$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio CR Tahun 2012 yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{13.806.872}{31.230.894} \times 100\%$$

$$= 44,21\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,05)$$

$$= (44,21/0,05)$$

$$= 884,2$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio CR Tahun 2013 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{10.565.701}{36.672.523} \times 100\%$$

$$= 28,81\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,05)$$

$$= (28,81/0,05)$$

$$= 576,2$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio CR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio CR

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor CR	42,24%	44,21%	28,81%
2	Growth	-	1,97%	(15,4)%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (Perhitungan pada Lampiran II-IV, Hal: 112-135)

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perhitungan rasio LDR Tahun 2011 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{28.907.328}{60.908.080} \times 100\%$$

$$= 47,46\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (114 - \text{Rasio}) \times 4$$

$$= (114 - 47,46) \times 4$$

$$= 266,2$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan rasio LDR Tahun 2012 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{33.601.167}{76.272.651} \times 100\%$$

$$= 44,05\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (114 - \text{Rasio}) \times 4$$

$$= (114 - 44,05) \times 4$$

$$= 279,8$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan rasio LDR Tahun 2013 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{45.676.014}{129.420.192} \times 100\%$$

$$= 35,29\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (114 - \text{Rasio}) \times 4$$

$$= (114 - 35,29) \times 4$$

$$= 314,84$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio LDR x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio LDR

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Faktor LDR	47,46%	44,05%	35,29%
2	Growth	-	3,41	8,76
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (perhitungan pada lampiran II-IV, Hal: 112-135)

6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Dari hasil analisis kesehatan keuangan bank diketahui tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo dalam kondisi sehat. Berikut akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 13. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan

PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2011

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1	Permodalan (KPMM/CAR)	66%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	10,86%	77,6	25%	19,4
	b. Rasio PPAP	62,48%	62	5%	3,1
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	5%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	73%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	42,24%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	47,46%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					92,50
Kriteria					SEHAT

Sumber : Sumber Diolah (Perhitungan pada Lampiran II-IV, Hal:103-135)

Tabel 14. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan
PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2012

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1	Permodalan (KPM/CAR)	67 %	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	9,82%	84,53	25%	21,13
	b. Rasio PPAP	65,52%	65,52	5%	3,28
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	4%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	75%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	44,21%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	44,05%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					94,41
Kriteria					SEHAT

Sumber : Sumber Diolah (Perhitungan pada Lampiran II-IV, Hal:103-135)

Tabel 15. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan

PD. BPR BKK Wonosobo Periode 2013

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1	Permodalan (KPMM/CAR)	54%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	7,85%	97,6	25%	24,42
	b. Rasio PPAP	78,26	78	5%	3,91
3	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	4%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	76%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	28,81%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	35,29%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					98,30
Kriteria					SEHAT

Sumber : Sumber Diolah (Perhitungan pada Lampiran II-IV, Hal:103-135)

Rangkuman perhitungan skor tingkat kesehatan bank (TKB) PD. BPR

BKK Wonosobo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank

PD. BPR BKK Wonosobo

No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Skor TKB	92,50	94,41	98,30
2	Growth	-	1,91	3,89
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah (perhitungan pada halaman:66-68)

C. Pembahasan

1. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dinilai dari analisis CAMEL Tahun 2011-2013

- a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan data analisis diatas maka dapat diketahui jumlah modal Tahun 2011 sebesar Rp. 21.596.292 dan ATMR sebesar 31.965.014, sehingga diperoleh rasio CAR Tahun 2011 sebesar 66%, jadi nilai kredit komponen sebesar 660, karena nilai kredit komponen maksimal 100 maka Nilai Kredit CAR yang diakui adalah 100, lalu bobot faktor CAR sebesar 30% dikalikan dengan nilai kredit komponen yaitu 100, dengan demikian diperoleh nilai kredit faktor rasio CAR/KPMM yaitu 30. Tahun 2012 jumlah modal sebesar Rp. 25.082.543 dan ATMR sebesar 37.316.069, sehingga diperoleh rasio CAR Tahun 2012 sebesar 67%, jadi nilai kredit komponen sebesar 672 karena nilai kredit komponen maksimal 100 maka Nilai Kredit CAR yang diakui adalah 100, lalu bobot faktor CAR sebesar 30% dikalikan dengan nilai kredit komponen yaitu 100, dengan demikian diperoleh nilai kredit faktor rasio CAR/KPMM yaitu 30. Tahun 2013 jumlah modal sebesar Rp. 26.725.948 dan ATMR sebesar 49.361.613, sehingga diperoleh rasio CAR Tahun 2013 sebesar 54%, jadi nilai kredit komponen sebesar 5416 karena nilai kredit komponen maksimal 100 maka Nilai Kredit CAR yang diakui adalah 100, lalu

bobot faktor CAR sebesar 30% dikalikan dengan nilai kredit komponen yaitu 100, dengan demikian diperoleh nilai kredit faktor rasio CAR/KPMM yaitu 30.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka kemampuan bank didalam menanggung risiko dari setiap kredit/Aktiva Produktif yang berisiko semakin tinggi. Rasio CAR pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2011 sebesar 66%; mengalami kenaikan 1% menjadi 67% dan pada Tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13% sehingga CAR Tahun 2013 menjadi 54%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio CAR Tahun 2011 sampai 2013 menunjukkan bahwa PD. BPR BKK Wonosobo dalam kategori sehat. Akan tetapi pada Tahun 2013 CAR mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh aktiva yang berisiko semakin tinggi, sementara jumlah modal yang dimiliki sedikit, dapat dilihat pada Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2013, PD. BPR BKK Wonosobo memberikan kredit kepada perusahaan lainnya sebesar Rp 45.676.014 sementara jumlah modal yang dimiliki Rp. 26.725.948. Hal ini sangat berisiko karena apabila kredit yang diberikan kepada perusahaan lain tidak dapat tertagih atau terjadi kredit macet maka pihak bank yang akan menanggungnya

sementara modal yang dimiliki bank lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit yang diberikan.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP)

Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif menggambarkan jumlah cadangan yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan hilangnya atau tidak tertagihnya Aktiva Produktif. Aktiva Produktif merupakan penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, SBI, dan penempatan Dana Antar Bank. Semakin tinggi rasio APYD terhadap AP berarti kondisi bank semakin tidak sehat, karena aktiva produktif yang bermasalah tinggi, sebaliknya semakin rendah rasio APYD terhadap AP berarti kondisi bank semakin sehat karena aktiva produktif yang bermasalah rendah.

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari Rasio APYD terhadap AP Tahun 2011 sebesar 10,86% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dalam kondisi cukup sehat, pada tahun 2012 mengalami penurunan 1,04% menjadi 9,82% dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 1,97% menjadi 7,85%. Secara keseluruhan rasio APYD terhadap AP dari Tahun 2011 sampai

2013 semakin sehat, karena rasio yang diperoleh semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa aktiva produktif yang bermasalah rendah.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Hasil perhitungan rasio PPAP pada tabel 7 menunjukkan bahwa Tahun 2011 sebesar 62,48% dan Tahun 2012 mengalami peningkatan 3,04% menjadi 65,52%, Tahun 2011-2012 dalam kategori kurang sehat dikarenakan Tahun 2011 seharusnya PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 3.848.272 akan tetapi PPAP yang dibentuk dari PD. BPR BKK Wonosobo hanya Rp. 2.405.085, Tahun 2012 seharusnya PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 4.198.862 akan tetapi PPAP yang dibentuk dari PD. BPR BKK Wonosobo hanya Rp. 2.750.890 dan tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,74% menjadi 78,26%, sehingga tahun 2013 dalam kondisi cukup sehat.

c. Faktor Manajemen (*Management*)

Faktor manajemen yang digunakan untuk mengukur kesehatan pada PD. BPR BKK Wonosobo didasarkan pada manajemen umum dan manajemen risiko, yang terdiri dari 25 pertanyaan, 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan untuk manajemen risiko, dan masing-masing dari tahun 2011-2013 diperoleh 40 poin untuk manajemen umum, dan 60 poin untuk

manajemen risiko, sehingga total keseluruhan nilai manajemen pada PD. BPR BKK Wonosobo mendapatkan 100 poin. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor manajemen dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat dalam artian kinerja manajemen dari tahun 2011-2013 baik. Sesuai Peraturan Bank Indonesia rasio manajemen umum memperoleh kriteria sehat apabila mencapai 33–40 poin , dan untuk manajemen risiko adalah 49 – 60 poin.

Sistem Pengendalian Internal pada PD. BPR BKK Wonosobo adalah sebagai berikut:

1) Struktur organisasi pada PD. BPR BKK Wonosobo

Struktur organisasi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi harus ada pemisahan tanggungjawab secara fungsional kepada bagian-bagian organisasi yang melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi pada PD. BPR BKK Wonosobo sudah adanya Pemisahan tugas dan wewenang sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Seperti adanya pemisahan fungsi antara Bagian Akuntansi dengan Bagian Pelaporan Keuangan, Bagian Akuntansi bertugas mencatat transaksi keuangan pada PD. BPR BKK Wonosobo, sementara Bagian Pelaporan Keuangan bertugas untuk melaporkan hasil transaksi keuangan untuk pihak

internal maupun eksternal (dalam bentuk laporan publikasi) sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bagian Akuntansi terpisah dengan Bagian kasir. Bagian Akuntansi bertugas untuk mencatat transaksi yang telah dilakukan oleh Bagian Kasir, Kasir bertugas menerima kas, pengeluaran kas, fungsi penyimpanan kas, dan fungsi administrasi.

2) Sistem otorisasi pada PD. BPR BKK Wonosobo

- i) Verifikasi tanda tangan customer dilakukan oleh *customer service*.
- ii) Transaksi pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari kasir.
- iii) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti pengeluaran uang yang telah diotorisasi oleh Bagian Kasir dan dilampiri dengan dokumen yang lengkap.
- iv) Pencatatan laporan keuangan diverifikasi terlebih dahulu oleh bagian Akuntansi sebelum *direview* oleh bagian Pelaporan Keuangan.
- v) Bagian Pelaporan Keuangan mereview hasil yang dibuat oleh Bagian Akuntansi dan selanjutnya memintakan otorisasi kepada Direktur sebelum laporan keuangan tersebut di publikasikan.

3) Praktik yang sehat

Praktik yang sehat telah diterapkan oleh PD. BPR BKK Wonosobo dalam melaksanakan manajemen yang baik, karena dari awal sampai akhir tidak dilakukan oleh satu bagian saja, melainkan sudah ada bagian masing-masing yang diberi tanggung jawab dan wewenang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tindak kecurangan dan kesalahan.

d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat diketahui laba sebelum pajak Rp1.825.967 dan total aset Rp 38.194.876 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 5% dan nilai kredit tahun 2011 diperoleh dari Rasio dibagi 0,015 sehingga NK sebesar 333,33 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio ROA yang diakui 100, selanjutnya nilai kredit faktor diperoleh dari bobot rasio ROA yaitu 5% dikalikan Nilai Kredit Komponen yaitu 100, sehingga diperoleh Nilai Kredit Faktor Tahun 2011 adalah 5. Tahun 2012 diketahui laba sebelum pajak Rp1.669.345 dan total aset Rp 45.748.980 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 4% dan nilai kredit tahun 2012 diperoleh dari rasio dibagi 0,015 sehingga NK sebesar 266,67 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio ROA yang diakui 100, selanjutnya nilai kredit

faktor diperoleh dari bobot rasio ROA yaitu 5% dikalikan Nilai Kredit Komponen yaitu 100, sehingga diperoleh Nilai Kredit Faktor Tahun 2012 adalah 5. Tahun 2013 diketahui laba sebelum pajak Rp2.261.652 dan total aset Rp 54.648.098 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 4% dan nilai kredit diperoleh dari rasio dibagi 0,015 sehingga NK sebesar 266,67 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio ROA yang diakui 100, selanjutnya nilai kredit faktor diperoleh dari bobot rasio ROA yaitu 5% dikalikan Nilai Kredit Komponen yaitu 100, sehingga diperoleh Nilai Kredit Faktor Tahun 2012 adalah 5.

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor rentabilitas. Berdasarkan Rasio ROA dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tabel 9 menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2011 sebesar 5% dan pada tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 4%. Berdasarkan tabel 9 maka tingkat keuntungan PD. BPR BKK Wonosobo yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan dari tahun 2011 ke 2012 semakin menurun, akan tetapi untuk tahun 2012 dan 2013 tingkat keuntungannya masih stabil. Meskipun demikian rasio ROA pada PD. BPR BKK Wonosobo masih dalam kategori

sehat karena nilai ROA dari tahun 2011 sampai 2013 melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih dari 1,215%.

2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui biaya operasional Rp 5.114.430 dan pendapatan operasional Rp6.989.302 sehingga diperoleh rasio BOPO 73% dan nilai kredit komponen adalah 337,5 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit yang diakui 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5. Tahun 2012 diketahui biaya operasional Rp 6.083.128 dan pendapatan operasional Rp 8.127.382 sehingga diperoleh rasio BOPO 75% dan nilai kredit komponen adalah 312,5 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit Komponen yang diakui 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5. Tahun 2013 diketahui biaya operasional Rp 7.511.314 dan pendapatan operasional Rp 9.932.358 sehingga diperoleh rasio BOPO 76% dan nilai kredit komponen adalah 300 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit Komponen yang diakui 100,

kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Hasil perhitungan rasio BOPO pada tabel 10 menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2011 sebesar 73% dan tahun 2012 mengalami kenaikan 2% sehingga menjadi 75%, tahun 2013 mengalami kenaikan 1% sehingga menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun biaya operasional yang digunakan PD. BPR BKK Wonosobo semakin besar, akan tetapi dilihat secara keseluruhan berdasarkan rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 93,52% masih dalam kategori sehat.

e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

1) *Cash Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat diketahui aktiva lancar Tahun 2011 adalah Rp 10.527.563 dan utang lancar Rp 24.921.434 sehingga diperoleh *Cash Ratio* (CR) sebesar 42,24%. Nilai kredit komponen sebesar 844,8 diperoleh dari rasio dibagi 0,05; karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit yang diakui yaitu 100, selanjutnya untuk memperoleh nilai kredit faktor yaitu mengalikan bobot rasio CR dengan nilai kredit komponen yaitu 5% dikalikan 100 sehingga nilai kredit faktor CR adalah

5. Rasio CR Tahun 2012, diketahui aktiva lancar Rp 13.806.872 dan utang lancar Rp 31.230.894 sehingga diperoleh *Cash Ratio* (CR) Tahun 2012 sebesar 44,21%. Nilai kredit komponen sebesar 884,2 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit yang diakui yaitu 100, selanjutnya untuk memperoleh nilai kredit faktor yaitu mengalikan bobot rasio CR dengan nilai kredit komponen yaitu 5% dikalikan 100 sehingga nilai kredit faktor CR adalah 5.

5. Rasio CR Tahun 2013, diketahui aktiva lancar Rp 10.565.701 dan utang lancar Rp 36.672.523 sehingga diperoleh *Cash Ratio* (CR) Tahun 2013 sebesar 28,81%. Nilai kredit komponen sebesar 576,2 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka Nilai Kredit yang diakui yaitu 100, selanjutnya untuk memperoleh nilai kredit faktor yaitu mengalikan bobot rasio CR dengan nilai kredit komponen yaitu 5% dikalikan 100 sehingga nilai kredit faktor CR adalah 5.

Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor likuiditas. Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat, pada tabel 11 menunjukkan bahwa rasio CR pada tahun 2011 sebesar 42,24% dan terjadi kenaikan pada tahun 2012 sebesar 1,97% menjadi 44,21% kemudian pada tahun

2013 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 15,4 menjadi 28,81%. Pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa PD. BPR BKK Wonosobo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, akan tetapi pada tahun 2013 semakin buruk, hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang semakin meningkat sementara aktiva lancarnya semakin menurun. Aktiva lancar yang rendah dikhawatirkan PD. BPR BKK Wonosobo tidak mampu membayar kewajiban tersebut. Pada tahun 2013 jumlah utang pada PD. BPR BKK Wonosobo semakin besar dikarenakan biaya yang dikeluarkan PD. BPR BKK Wonosobo pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 PD. BPR BKK Wonosobo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar masih dalam kategori sehat karena memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu lebih dari 4,05%.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis data Rasio LDR 2011, diketahui kredit yang diberikan sebesar Rp 28.907.328 dan dana yang diterima sebesar Rp 60.908.080 sehingga diperoleh rasio LDR Tahun 2011 sebesar 47,46%. Nilai kredit komponen sebesar 266,2 karena nilai kredit komponen maksimum 100

maka yang diakui Nilai Kredit Komponen adalah 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor LDR yaitu 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5. Rasio LDR Tahun 2012, diketahui kredit yang diberikan sebesar Rp 33.601.167 dan dana yang diterima sebesar Rp 76.272.651 sehingga diperoleh rasio LDR sebesar 44,05%. Nilai kredit komponen sebesar 279,8 karena nilai kredit komponen maksimum 100, maka Nilai Kredit Komponen yang diakui adalah 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor LDR yaitu 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5. Rasio LDR Tahun 2013, diketahui kredit yang diberikan sebesar Rp 45.676.014 dan dana yang diterima sebesar Rp 129.420.192 sehingga diperoleh rasio LDR sebesar 35,29%. Nilai kredit komponen sebesar 314 karena nilai kredit komponen maksimum 100, maka Nilai Kredit Komponen yang diakui adalah 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor LDR yaitu 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

Hasil perhitungan rasio LDR pada tabel 12 menunjukkan bahwa rasio LDR pada Tahun 2011 sebesar 47,46% dan terjadi penurunan dari Tahun 2012 – 2013, Tahun 2012 turun sebesar 3,41% menjadi 44,05% dan Tahun 2013 turun 8,76% menjadi 35,29%. Secara keseluruhan dinilai dari

rasio LDR dari Tahun 2011-2013 masih dalam kategori sehat, akan tetapi rasio LDR dari Tahun 2011-2013 terus mengalami penurunan hal ini dikarenakan kredit yang diberikan PD. BPR BKK Wonosobo rendah, sementara dana yang diterima dari masyarakat semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam penyaluran dana berupa kredit semakin menurun.

Kredit yang diberikan oleh PD. BPR BKK Wonosobo nantinya akan menjadi pendapatan bagi BPR jika dapat dikelola dengan baik, sementara dana yang diterima merupakan dana yang diperoleh dari Pihak Ketiga yang sewaktu-waktu dapat diambil dan Pihak bank mempunyai kewajiban dalam mengembalikan dana yang telah ditanamkan nasabah kepada BPR BKK Wonosobo. Rasio LDR harus diperhatikan komposisi antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima, karena apabila kredit yang diberikan semakin tinggi sementara dana yang diterima semakin rendah dikhawatirkan terjadinya kredit macet, akan tetapi jika kredit yang diberikan rendah sementara dana yang diterima tinggi dikhawatirkan fungsi bank tidak berjalan karena tidak adanya penyaluran dana dalam bentuk kredit. Oleh karena itu komposisi antara kredit yang diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan dana yang diterima dari masyarakat, agar rasio LDR dalam kategori sehat.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo secara keseluruhan dinilai dari analisis CAMEL Tahun 2011-2013

Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL sesuai dengan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 20 April 1997 dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan bank, perkembangan Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo yaitu dengan melihat aspek permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (*Liquidity*) pada tahun 2011 sampai tahun 2013 memperoleh predikat sehat. Lebih jelasnya Penulis rangkum pada tabel 16, Berdasarkan tabel 16 Rangkuman Perhitungan Tingkat Kesehatan Bnk pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011 sebesar 92,50; tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,91 sehingga menjadi 94,41 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,89 sehingga menjadi 98,30. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan dalam kategori sehat karena skor yang diperoleh lebih dari 81% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya keterbatasan, yaitu laporan publikasi pada tahun 2011 laporan kualitas aktiva produktif tidak dipublikasikan, hanya ada neraca dan laporan laba rugi. Tahun 2012 masih kurang rapi dan penulis membuat agar laporan keuangannya lebih rapi dan mudah dibaca. Selain itu untuk Tahun 2013 dan 2014 laporan keuangan yang dipublikasikan laporan keuangan pedoman akuntansi BPR sementara yang pedoman dari Bank Indonesia tidak dipublikasikan dan juga beberapa tidak ada nominalnya, sehingga penulis melakukan survei langsung ke lapangan, dan diperoleh data lengkap tahun 2011-2013 akan tetapi untuk tahun 2014 yang didapatkan hanya laporan keuangan pedoman akuntansi BPR dan ada beberapa yang tidak ada nominalnya sehingga penulis tidak dapat menganalisis untuk tahun 2014, yang pada awalnya penulis berencana untuk meneliti selama 4 tahun yaitu tahun 2011-2014 akan tetapi dengan keterbatasannya data yang didapatkan, jadi penulis melakukan penelitian pada PD. BPR BKK Wonosobo selama 3 tahun, yaitu tahun 2011-2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo antara lain:

1. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011 sampai tahun 2013 berdasarkan analisis CAMEL dapat disimpulkan:
 - a. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor permodalan tahun 2011-2013 termasuk dalam kategori sehat karena rasio CAR/KPMM lebih dari 8%. Rasio CAR/KPMM tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 66%; 67%; dan 54%.
 - b. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif. Rasio APYD terhadap AP pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 10,86%; 9,82% dan 7,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dalam kondisi cukup sehat, pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam kategori sehat. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 62,48%; 65,52% dan 78,26%. Pada tahun 2011 dan 2012 PD. BPR BKK Wonosobo dalam kategori kurang sehat; dan tahun 2013 dalam kondisi cukup sehat.

- c. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor manajemen dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun ketahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013 mendapatkan poin 100. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang sehat.
- d. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor rentabilitas. Berdasarkan Rasio ROA dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 5%, 4% dan 4%. Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 73%; 75% dan 76%. Dilihat secara keseluruhan rasio BOPO pada PD BPR BKK Wonosobo masih dalam kategori sehat.
- e. Tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari faktor likuiditas. Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio CR pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 42,24%; 44,21% dan 28,81%. Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 47,46%; 44,05% dan untuk tahun 2013 35,29%. Secara keseluruhan LDR pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011 sampai 2013 dalam kondisi sehat, karena rasionya lebih kecil dari rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurang dari 94,75%.

f. Perkembangan tingkat kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011 sampai tahun 2013 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL) tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 92,50; 94,41 dan 98,30. Nilai tingkat kesehatan PD. BPR BKK Wonosobo termasuk dalam kategori sehat, dan perkembangan kesehatan bank dari tahun 2011-2013 semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, PD. BPR BKK Wonosobo kedepannya diharapkan mampu menjaga prestasinya serta kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya PD. BPR BKK Wonosobo perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Rasio KPMM/CAR perlu dipertahankan karena PD. BPR BKK Wonosobo mampu menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko dan menjadikan CAR pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011-2013 dalam kondisi yang sehat.
2. Rasio APYD terhadap AP pada PD. BPR BKK Wonosobo dari Tahun 2011-2013 rasionya semakin rendah hal ini menunjukkan bahwa bank sehat, karena dengan rasio APYD terhadap AP rendah maka aktiva produktif yang bermasalah juga rendah. Oleh karena itu PD. BPR BKK Wonosobo harus bisa mempertahankannya.

3. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011 dan 2012 dalam kategori kurang sehat, dan tahun 2013 dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PD. BPR BKK Wonosobo harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar sehat.
4. PD. BPR BKK Wonosobo harus mampu mempertahankan kembali atas prestasi yang telah dilakukan oleh manajemennya.
5. PD. BPR BKK Wonosobo untuk tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan semakin menurun, oleh karena itu rasio ROA pada PD. BPR BKK Wonosobo harus ditingkatkan dan perlu dijaga agar rasio ROA tidak mengalami penurunan kembali.
6. PD. BPR BKK Wonosobo dilihat dari rasio BOPO tahun ketahun biaya operasional yang digunakan semakin meningkat, pendapatan operasionalnya juga meningkat. Akan tetapi jauh lebih baik apabila PD. BPR BKK Wonosobo dapat mengurangi biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.
7. Rasio CR PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun ke tahun mengalami penurunan hal ini dikhawatirkan pihak bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tahun semakin menurun meskipun masih dalam kategori yang sehat, akan tetapi jauh lebih baik jika pihak bank mampu meningkatkan atau mempertahankan rasio CR agar tidak mengalami penurunan kembali.

8. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu PD. BPR BKK Wonosobo diharapkan mampu menjaga LDR nya agar rasionya tetap rendah dan dalam kondisi yang sehat.
9. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2011-2013 semakin baik, oleh karena itu pihak bank harus mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agitya Adi Pratama. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Dharnaeny Taufik. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/2/KEP/DIR Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham & Houston. (2009). *Foundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damlan, Ginting dkk. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: PRES-BI.
- Fitri Ruwaida. (2012). *Penilaian Kesehatan Bank pada PD. BPR Bank Klaten Tahun 2007-2009*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herman, Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Graha Akuntan.

- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukman, Dendawijaya. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malayu, Hasibuan. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: OJK.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sigit, Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba empat.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BBFE - Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- T. Hani Handoko. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta : BBFE – Yogyakarta.
- Veithzal, Rivai dkk. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
LAPORAN KEUANGAN PD. BPR BKK WONOSOBO
TAHUN 2011-2013

Neraca (Laporan bulanan Bank Indonesia)

PD. BPR BKK WONOSOBO

NERACA

PER 31 DESEMBER 2011 & 31 DESEMBER 2010

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	PERKIRAAN	CAT	DESEMBER 2011	DESEMBER 2010	PERUBAHAN
	AKTIVA				
1	Kas	1	1.064.468	694.297	370.171
2	Sertifikat Bank Indonesia		-	-	-
3	Antar Bank Aktiva	2	9.463.095	4.458.678	5.004.417
	a. Pada Bank Umum		8.445.441	3.599.908	4.845.533
	b. Pada BPR		1.017.654	858.770	158.884
4	Kredit yang diberikan	3	28.907.328	23.055.848	5.851.480
	a. Pihak terkait		555.278	419.515	135.763
	b. Pihak tidak terkait		28.352.050	22.636.333	5.715.717
5	- Penyisihan PH Kredit	4	(2.405.082)	(2.082.530)	(322.552)
6	Aktiva dalam valuta asing		-	-	-
7	Aktiva tetap dan inventaris	5	688.906	548.155	140.751
	a. tanah dan gedung		499.297	499.297	-
	b. Akumulasi Penyusutan gedung -/-		(224.703)	(205.075)	(19.628)
	c. Inventaris		1.427.122	1.150.139	276.983
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-		(1.012.810)	(896.206)	(116.604)
8	Aktiva lain lain	6	476.161	451.183	24.978
	Jumlah AKTIVA		38.194.876	27.125.631	11.069.245
	PASIVA				
1	Kewajiban -kewajiban Segera yang dapat dibayar	7	27.070	28.246	(1.176)
2	Tabungan	8	17.102.384	11.965.987	5.136.377
	a. Pihak terkait		75.584	132.171	(56.587)
	b. Pihak tidak terkait		17.026.780	11.833.816	5.192.964
3	Deposito Berjangka	9	7.792.000	5.472.800	2.319.200
	a. Pihak terkait		-	-	-
	b. Pihak tidak terkait		7.792.000	5.472.800	2.319.200
4	Kewajiban kepada bank Indonesia	10	-	-	-
5	Antar Bank Pasiva	11	2.803.238	1.401.080	1.402.158
6	Pinjaman Yang diterima	12	-	-	-
7	Rupa-Rupa Pasiva	13	624.511	394.941	229.570
8	Ekuitas	14	9.845.693	7.862.577	1.983.116
	a. Modal dasar		20.000.000	20.000.000	-
	b. Modal yang belum disetor -/-		(10.760.000)	(10.964.709)	204.709
	c. Agio		-	-	-
	d. disagio -/-		-	-	-
	e. Modal Sumbangan		-	-	-
	f. Modal pinjaman		-	-	-
	g. Dana setoran Modal		-	-	-
	h. Cadangan Revaluasi aktiva tetap		-	-	-
	i. Cadangan Umum		145.108	145.108	-
	j. cadangan tujuan		160.100	164.809	(4.709)
	k. Laba Tahun lalu		(1.482.558)	(1.906.145)	423.589
	l. Laba/rugi tahun berjalan		1.783.041	423.514	1.359.527
	Jumlah Pasiva		38.194.876	27.125.631	11.069.245

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PD. BPR BKK WONOSOBO
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Dalam ribuan rupiah)

POS - POS	POSISI Des-11	POSISI Des-10
KOMITMEN		
- Fasilitas Pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-	-
- Fasilitas kredit kepada Nasabah yang belum ditarik	-	-
- Lain-lain	-	-
JUMLAH KOMITMEN	-	-
KONTIJENSI		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.812.211	1.315.006
- Lain-lain	139.985	-
- Aktiva produktif yang dihapusbukukan	1.571.608	2.391.041
JUMLAH KONTIJENSI	3.523.804	3.706.047

* **Laba/rugi (Laporan Bulanan Bank Indonesia)**

PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN
PD. BPR BKK WONOSOBO
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Dalam ribuan rupiah)

POS - POS	POSISI Des-11	POSISI Des-10
Pendapatan		
Pendapatan Operasional		
- Bunga	5.886.836	5.251.124
- Provisi dan Komisi	749.768	323.443
- Lainnya	352.698	293.301
Jumlah Pendapatan Operasional	6.989.302	5.867.868
Pendapatan Non Operasional	38.539	16.643
Jumlah Pendapatan	7.027.841	5.884.511
Beban		
Beban Operasional		
- Beban bunga	1.695.273	1.305.579
- Beban Administrasi dan Umum	655.051	605.849
- Beban Personalia	2.190.958	1.701.815
- Penyisihan aktiva produktif	396.813	1.476.876
- Beban Operasional lainnya	176.335	311.670
Jumlah beban Operasional	5.114.430	5.401.789
Beban Non Operasional	87.444	59.208
Jumlah beban	5.201.874	5.460.997
Laba/rugi sebelum pajak	1.825.967	423.514
Taksiran pajak penghasilan	42.926	-
Laba/rugi tahun berjalan	1.783.041	423.514

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	9.452.253	0	0	0	9.452.253
2	Kredit yang diberikan	24.168.810	842.200	598.742	3.297.576	28.907.328
3	Jumlah aktiva produktif	33.621.063	842.200	598.742	3.297.576	38.359.581

Neraca (Pedoman Laporan Bulanan Bank Indonesia)

PD. BPR BKK WONOSOBO
NERACA (versi LAPORAN BULANAN BPR)
PER 31 DESEMBER 2012 & 31 DESEMBER 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	PERKIRAAN	CAT	DESEMBER 2012	DESEMBER 2011	PERUBAHAN
	AKTIVA				
1	Kas	1	691.519	1.064.468	(372.949)
2	Sertifikat Bank Indonesia		-	-	-
3	Antar Bank Aktiva	2	13.115.353	9.463.095	3.652.258
4	Kredit Yang diberikan	3	33.601.167	28.907.328	4.693.839
5	<i>Penyisihan Pneghapusan Aktiva Produktif</i>	4	(2.750.890)	(2.405.082)	(345.808)
6	Aktiva dalam valuta asing		-	-	-
7	Aktiva tetap dan inventaris	5			
	a. Tanah dan gedung		520.446	499.297	21.149
	b. Akumulasi Penyusutan gedung		(237.172)	(224.703)	(12.469)
	c. Inventaris		1.467.370	1.427.122	40.248
	d. Akumulasi Penyusutan inventaris		(1.149.873)	(1.012.810)	(137.063)
8	Antar kantor Aktiva		-	-	-
9	Rupa-rupa aktiva	6	491.060	476.161	14.899
	TOTAL AKTIVA		45.748.980	38.194.876	7.554.104
	PASIVA				
1	Keajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	7	236.688	27.070	209.618
2	Tabungan	8	22.994.406	17.102.364	5.892.042
3	Deposito berjangka	9	7.999.800	7.792.000	207.800
4	Bank Indonesia		-	-	-
5	Antar bank pasiva	10	2.113.712	2.803.238	(689.526)
6	Pinjaman yang diterima		-	-	-
7	Antar kantor pasiva		-	-	-
8	Rupa-rupa pasiva	11	1.035.388	624.511	410.877
9	Modal	12			
	a. Modal dasar	12a	25.000.000	20.000.000	5.000.000
	b. Modal yang belum disetor	12b	(15.460.000)	(10.760.000)	(4.700.000)
	c. Agio	12c			-
	d. Disagio	12d			-
	e. Modal sumbangan	12e			-
	f. Modal Pinjaman	12f			-
	g. Dana Setoran Modal	12g			-
10	Cadangan Revaluasi aktiva tetap				-
11	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	12h	178.161	145.108	33.053
	b. Cadangan Tujuan	12i	190.148	160.100	30.048
	c. Laba yang ditahan		-	-	-
12	Laba/Rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu	12j			
	i. Laba			(1.482.556)	1.482.556
	ii. Rugi				-
	b. Rahun berjalan	12k			
	i. Laba		1.460.677	1.783.041	(322.364)
	ii. Rugi				-
	TOTAL PASIVA		45.748.980	38.194.876	7.554.104

Laporan Laba/Rugi (Laporan bulanan Bank Indonesia)

PERHITUNGAN LABA DAN RUGI DITAHAN
 PD. BPR BKK WONOSOBO
 PER 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

(Versi Laporan Bulanan BPR)

(Dalam ribuan rupiah)

NO	PERKIRAAN	DESEMBER 2012	DESEMBER 2011
A	PENDAPATAN		
1	Pendapatan Operasional	-	
	- Bunga	6.757.103	5.886.837
	- Provisi dan Komisi	1.011.729	749.767
	- Lainnya	358.552	351.420
	Jumlah Pendapatan Operasional	8.127.384	6.988.024
2	Pendapatan Non Operasional	39.152	38.539
	Jumlah Pendapatan	8.166.536	7.026.563
		-	-
B	BEBAN		
1	Beban Operasional		
	- Beban Bunga	1.954.190	1.695.274
	- Beban Administrasi dan Umum	713.756	571.210
	- Beban Personalia	2.441.770	2.190.958
	- Penyisihan aktiva Produktif	479.131	395.535
	- Beban Operasional Lainnya	494.283	260.175
	Jumlah Beban Operasional	6.083.130	5.113.152
2	Beban Non Operasional	414.061	87.444
	Jumlah Beban	6.497.191	5.200.596
C	LABA /(RUGI)		
	Labar/(Rugi) sebelum Pajak Penghasilan (PPH)	1.669.345	1.825.967
	Taksiran Pajak Penghasilan	208.668	42.926
	Labar/(Rugi) Tahun berjalan	1.460.677	1.783.041

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	13.104.481				13.104.481
2	Kredit yang Diberikan					
	a. Kepada pihak terkait	1.346.612	24.676		66	1.371.354
	b. Kepada pihak tidak terkait	26.988.333	784.942	1.091.801	3.364.737	32.229.810
3	Jumlah aktiva produktif	41.439.426	809.618	1.091.801	3.364.803	46.705.650

PD BPR BKK WONOSOBO			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2013			
(dalam Ribuan Rp)			
No.	Pos-Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
AKTIVA			
1	Kas	798.262	691.519
2	Sertifikat Bank Indonesia	-	-
3	Antarbank Aktiva	9.767.439	13.115.353
	a. Pada Bank Umum	6.078.517	13.028.899
	b. Pada BPR	3.688.922	86.454
4	Kredit Yang Diberikan	45.676.014	33.601.167
	a. Pihak Terkait	1.246.074	1.371.354
	b. Pihak Tidak Terkait	44.429.940	32.229.813
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (-)	3.325.728	2.750.890
6	Aktiva Dalam Valuta Asing	-	-
7	Aktiva Tetap dan Inventaris	815.453	600.770
	a. Tanah dan Gedung	591.847	520.447
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung (-)	262.869	237.869
	c. Inventaris	1.767.836	1.467.371
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris (-)	1.281.361	1.149.179
8	Aktiva Lain-lain	916.658	491.061
	JUMLAH AKTIVA	54.648.098	45.748.980
PASIVA			
1	Kewajiban Yang Segera Dapat Dibayar	77.656	236.688
2	Tabungan	25.843.417	22.994.406
	a. Pihak Terkait	505.186	1.407.747
	b. Pihak Tidak Terkait	25.338.231	21.586.659
3	Deposito berjangka	10.651.450	7.999.800
	a. Pihak Terkait	-	-
	b. Pihak Tidak Terkait	10.651.450	7.999.800
4	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
5	Antarbank Pasiva	4.172.757	2.113.712
6	Pinjaman Yang Diterima	-	-
7	Pinjaman Subordinasi	-	-
8	Rupa-rupa Pasiva	604.902	1.035.388
9	Ekuitas	13.297.916	11.368.986
	a. Modal Dasar	25.000.000	25.000.000
	b. Modal Yang Belum Disetor (-)	15.210.000	15.460.000
	c. Agio	-	-
	d. Disagio (-)	-	-
	e. Modal Sumbangan	-	-
	f. Modal Pinjaman	-	-
	g. Dana Setoran Modal	1.000.000	-
	h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
	i. Cadangan Umum	338.836	178.161
	j. Cadangan Tujuan	336.216	190.148
	k. Laba yang Ditahan	-	-
	l. Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.832.864	1.460.677
	JUMLAH PASIVA	54.648.098	45.748.980

PD BPR BKK WONOSOBO
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2013

(dalam Ribuan Rp)

No.	Pos-Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan Operasional		
	a. Bunga	8.218.548	6.757.101
	b. Provisi dan Komisi	1.266.185	1.011.729
	c. Lainnya	447.625	358.552
	Jumlah Pendapatan Operasional	9.932.358	8.127.382
2	Pendapatan Non-Operasional	18.423	202.525
	Jumlah Pendapatan	9.950.781	8.329.907
	BEBAN		
3	Beban Operasional		
	a. Beban Bunga	1.923.062	1.954.191
	b. Beban Administrasi dan Umum	849.221	564.222
	c. Beban Personalia	3.436.115	2.441.770
	d. Penyisihan Aktiva Produktif	754.047	628.663
	e. Beban Operasional Lainnya	548.869	494.282
	Jumlah Beban Operasional	7.511.314	6.083.128
4	Beban Non-Operasional	177.815	459.694
	Jumlah Beban	7.689.129	6.542.822
5	Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.261.652	1.787.085
6	Taksiran Pajak Penghasilan	428.788	208.668
7	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.832.864	1.578.417

Laporan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2013

No	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada bank lain	9.767.439				9.767.439
2	Kredit yang diberikan	40.907.574	563.314	530.244	3.674.882	45.676.014
	a. Kepada Pihak terkait	1.217.985	8.116		19.973	1.246.074
	b. Kepada Pihak tidak Terkait	39.689.589	555.198	530.244	3.674.882	44.429.940
3	Jumlah Aktiva Produktif	50.675.013	563.314	530.244	3.674.882	55.443.453

LAMPIRAN II
PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2011

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2011

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2011

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	1.064.468	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	9.463.095	20	1.892.619
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	28.907.328	100	28.907.328
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	688.906	100	688.906
13	Rupa-rupa aktiva	476.161	100	476.161
Jumlah ATMR				31.965.014

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	20.000.000	
	1.2. Agio	0	
	1.3. Disagio -/-	0	
	1.4. Modal Sumbangan	0	
	1.5. Dana Setoran Modal	0	
	1.6. Cadangan Umum	145.108	
	1.7. Cadangan Tujuan	160.100	
	1.8. Laba ditahan	0	
	1.9. Laba tahun-tahun lalu		
	1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-	(1.906.145)	
	1.11. Laba tahun berjalan (50%)	891.521	
	1.12. Rugi tahun berjalan	0	
	1.13. Sub Total	23.102.874	
	1.14. Good Will -/-	0	
	1.15. Jumlah Modal Inti		21.196.729
	2. Modal Pelengkap		
	a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	b. PPAP (Maksimum 1,25% ATMR)	399.562,67	
	c. Modal Kuasi	0	
	d. Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari modal inti)	0	
	e. Jumlah Modal Pelengkap	399.562,67	
	f. Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	399.562,67	
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		21.596.292
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		2.557.201
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		19.039.091
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		66%

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2011 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{21.596.292}{31.965.014} \times 100\%$$

$$CAR = 66\%$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,1) \\ &= 66\% / 0,1 \\ &= 660\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah (Rp)
a. Lancar	33.621.063
b. Dalam Perhatian Khusus	0
c. Kurang Lancar	842.200
d. Diragukan	598.742
e. Macet	3.297.576
Jumlah	38.359.581

Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 842.200)	421.100
b. Diragukan (75% x 598.742)	449.057
c. Macet (100% x 3.297.576)	3.297.576
Jumlah	4.167.733

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap jumlah Aktiva Produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	4.167.733
b. Jumlah Aktiva Produktif	38.359.581
Rasio APYD terhadap AP	10,86%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.167.733}{38.359.581} \times 100\%$$

$$= 10,86\% \text{ (CUKUP SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 10,86)/0,15$$

$$= 77,6$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 77,6

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 77,6$$

$$= 19,4$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 33.621.063)	168.105
b. Kurang Lancar (10% x 842.200)	84.220
c. Diragukan (50% x 598.742)	299.371
d. Macet (100% x 3.297.576)	3.297.576
Jumlah	3.849.272

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	2.405.082
PPAPWD	3.849.272
PPAPYD/PPAPWD x 100%	62,48%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{2.405.082}{3.849.272} \times 100\%$$

$$= 62,48\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 62 \times 1$$

$$= 62$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2011 adalah 62

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 62$$

$$= 3,1$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2011

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2011

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	1.825.967
b. Total Aset	38.194.876
c. Biaya Operasional	5.114.430
d. Pendapatan Operasional	6.989.302
Rasio:	
a. ROA	5%
b. BOPO	73%

Perhitungan rasio ROA Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{1.825.967}{38.194.876} \times 100\%$$

$$= 4,78 \%$$

$$= 5\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,015)$$

$$= 5/0,015$$

$$= 333,33$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{Nilai Kredit Komponen}$$

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5.114.430}{6.989.302} \times 100\% \\ &= 73\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio})/0,08 \\ &= (100 - 73)/0,08 \\ &= 337,5\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2011

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	1.064.468
b. Antar Bank Aktiva	9.463.095
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah Alat Likuid/Aktiva Lancar	10.527.563
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar	
- Pemerintah	0
- Lainnya	27.070
b. Tabungan	17.102.364
c. Deposito Berjangka	7.792.000
Jumlah Utang Lancar	24.921.434
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	42,24%
3. Kredit yang diberikan	28.907.328
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	17.102.364
b. Deposito Berjangka	7.792.000
c. Pinjaman diterima	0
d. Antar bank Pasiva	2.803.238
e. Rupa-rupa pasiva	624.511
f. Modal disetor	
- Modal Dasar	20.000.000
- Belum Disetor	10.760.000
g. Laba/Rugi	1.825.967
Jumlah Dana yang Diterima	60.908.080
Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima	47,46%

Perhitungan Rasio CR Tahun 2011 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{10.527.563}{24.921.434} \times 100\%$$

$$= 42,24\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,05) \\ &= (42,24/0,05) \\ &= 844,8\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{28.907.328}{60.908.080} \times 100\% \\ &= 47,46\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2011 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 47,46) \times 4 \\ &= 266,2\end{aligned}$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2011 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio LDR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN III
PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2012

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2012

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	691.519	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	13.115.353	20	2.623.071
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	33.601.167	100	33.601.167
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	600.770	100	600.770
13	Rupa-rupa aktiva	491.061	100	491.061
Jumlah ATMR				37.316.069

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	25.000.000	
	1.2. Agio	0	
	1.3. Disagio -/-	0	
	1.4. Modal Sumbangan	0	
	1.5. Dana Setoran Modal	0	
	1.6. Cadangan Umum	178.161	
	1.7. Cadangan Tujuan	190.148	
	1.8. Laba ditahan	0	
	1.9. Laba tahun-tahun lalu	0	
	1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-	(1.482.556)	
	1.11. Laba tahun berjalan (50%)	730.339	
	1.12. Rugi tahun berjalan	0	
	1.13. Sub Total	24.616.092	
	1.14. Good Will -/-	0	
	1.15. Jumlah Modal Inti		24.616.092
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	2.2. PPAP (Maksimum 1,25% ATMR)	466.450,86	
	2.3. Modal Kuasi		
	2.4. Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5. Jumlah Modal Pelengkap	466.450,86	
	2.6. Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	466.450,86	
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		25.082.543
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		2.985.286
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		22.097.257
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{25.082.543}{37.316.069} \times 100\%
 \end{aligned}$$

CAR = 67% (SEHAT)

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,1) \\ &= 67/0,1 \\ &= 672\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah (Rp)
a. Lancar	41.439.426
b. Dalam Perhatian Khusus	0
c. Kurang Lancar	809.618
d. Diragukan	1.091.801
e. Macet	3.364.803
Jumlah	46.705.650

Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 809.618)	404.809
b. Diragukan (75% x 1.091.801)	818.851
c. Macet (100% x 3.364.803)	3.364.803
Jumlah	4.588.463

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap jumlah Aktiva Produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	4.588.463
b. Jumlah Aktiva Produktif	46.705.650
Rasio APYD terhadap AP	9,82%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.588.463}{46.705.650} \times 100\%$$

$$= 9,82\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 9,82)/0,15$$

$$= 84,53$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 84,53

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 84,53$$

$$= 21,13$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 41.439.426)	207.197
b. Kurang Lancar (10% x 809.618)	80.962
c. Diragukan (50% x 1.091.801)	545.900
d. Macet (100% x 3.364.803)	3.364.803
Jumlah	4.198.862

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	2.750.890
PPAPWD	4.198.862
PPAPYD/PPAPWD x 100%	65,52%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{2.750.890}{4.198.861} \times 100\%$$

$$= 65,52 \text{ (KURANG SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu: 65

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 65,52 \times 1$$

$$= 65,52$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2012 adalah 65,52

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 65,52$$

$$= 3,2$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2012

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2012

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	1.669.345
b. Total Aset	45.748.980
c. Biaya Operasional	6.083.128
d. Pendapatan Operasional	8.127.382
Rasio:	
a. ROA	4%
b. BOPO	75%

Perhitungan rasio ROA Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{1.669.345}{45.748.980} \times 100\%$$

$$= 3,65\%$$

$$= 4\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,015)$$

$$= 4/0,015$$

$$= 266,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{6.083.128}{8.127.382} \times 100\% \\ &= 75\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio})/0,08 \\ &= (100 - 75)/0,08 \\ &= 312,5\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2012

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	691.519
b. Antar Bank Aktiva	13.115.353
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah Alat Likuid/Aktiva Lancar	13.806.872
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar	
- Pemerintah	0
- Lainnya	236.688
b. Tabungan	22.994.406
c. Deposito Berjangka	7.999.800
Jumlah Utang Lancar	31.230.894
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	44,21%
3. Kredit yang diberikan	33.601.167
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	22.994.406
b. Deposito Berjangka	7.999.800
c. Pinjaman diterima	0
d. Antar bank Pasiva	2.113.712
e. Rupa-rupa pasiva	1.035.388
f. Modal disetor	
- Modal Dasar	25.000.000
- Belum Disetor	15.460.000
g. Laba/Rugi	1.669.345
Jumlah Dana yang Diterima	76.272.651
Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima	44,05%

Perhitungan Rasio CR Tahun 2012 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{13.806.872}{31.230.894} \times 100\%$$

$$= 44,21\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,05) \\ &= (44,21/0,05) \\ &= 884,2\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{33.601.167}{76.272.651} \times 100\% \\ &= 44,05\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2012 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 44,05) \times 4 \\ &= 279,8\end{aligned}$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2012 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio LDR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN IV
PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2013

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL TAHUN 2013

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2013

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR
		(a)	(b)	(a) x (b)
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
	Aktiva Neraca:			
1	Kas	798.262	0	0
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0	0	0
5	Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	9.767.439	20	1.953.488
6	Kredit kepada atau yang dijamin bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
7	KPR yang dijamin oleh hipotik/hak tanggungan pertama dengan tujuan dihuni	0	40	0
8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
9	Kredit kepada pegawai/Pensiunan	0	50	0
10	Kredit kepada usaha Mikro dan Kecil	0	85	0
11	Tagihan kepada/tagihan yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Perusahaan lainnya	45.676.014	100	45.676.014
12	Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	815.453	100	815.453
13	Rupa-rupa aktiva	916.658	100	916.658
Jumlah ATMR				49.361.613

No	Keterangan	Jumlah Per Komponen	Jumlah (Rp)
I	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1. Modal Disetor	25.000.000	
	1.2. Agio	0	
	1.3. Disagio -/-	0	
	1.4. Modal Sumbangan	0	
	1.5. Dana Setoran Modal	1.000.000	
	1.6. Cadangan Umum	338.836	
	1.7. Cadangan Tujuan	336.216	
	1.8. Laba ditahan	0	
	1.9. Laba tahun-tahun lalu	0	
	1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-	(1.482.556)	
	1.11. Laba tahun berjalan (50%)	916.432	
	1.12. Rugi tahun berjalan	0	
	1.13. Sub Total	26.108.928	
	1.14. Good Will -/-	0	
	1.15. Jumlah Modal Inti		26.108.928
	2. Modal Pelengkap		
	2.1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	
	2.2. PPAP (Maksimum 1,25% ATMR)	617.020,16	
	2.3. Modal Kuasi	0	
	2.4. Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari modal inti)	0	
	2.5. Jumlah Modal Pelengkap	617.020,16	
	2.6. Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	617.020,16	
	Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		26.725.948
II	Modal Minimum (8% x ATMR)		3.948.929
III	Kelebihan atau Kekurangan Modal		22.777.019
IV	KPMM (CAR) = (Jumlah Modal/ATMR) x 100%		60,76%

Perhitungan Rasio CAR Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{26.725.948}{49.361.613} \times 100\%
 \end{aligned}$$

CAR = 54% (SEHAT)

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,1) \\ &= 54\%/0,1 \\ &= 541\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2013

DATA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Jumlah (Rp)
a. Lancar	50.675.013
b. Dalam Perhatian Khusus	0
c. Kurang Lancar	563.314
d. Diragukan	530.244
e. Macet	3.674.882
Jumlah	55.443.453

Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Kurang Lancar (50% x 563.314)	281.657
b. Diragukan (75% x 530.244)	397.683
c. Macet (100% x 3.674.882)	3.674.882
Jumlah	4.354.222

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap jumlah Aktiva Produktif

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	4.354.222
b. Jumlah Aktiva Produktif	55.443.453
Rasio APYD terhadap AP	7,85%

Perhitungan Rasio APYD terhadap AP tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{4.354.222}{55.443.453} \times 100\%$$

$$= 7,85\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (22,5 - \text{Rasio})/0,15$$

$$= (22,5 - 7,85)/0,15$$

$$= 97,67\%$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah

Nilai Kredit Faktor = Bobot rasio APYD x Nilai Kredit Komponen

$$= 25\% \times 97,67$$

$$= 24,42$$

PPAPWD

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Jumlah (Rp)
a. Lancar (0,5% x 50.675.013)	253.375
b. Kurang Lancar (10% x 563.314)	56.331
c. Diragukan (50% x 530.244)	265.122
d. Macet (100% x 3.674.882)	3.674.882
Jumlah	4.249.710

PPAPYD terhadap PPAPWD

PPAPYD	3.325.728
PPAPWD	4.249.710
PPAPYD/PPAPWD x 100%	78,26%

Perhitungan Rasio PPAP tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{3.325.728}{4.249.710} \times 100\%$$

$$= 78,26\% \text{ (CUKUP SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} \times 1)$$

$$= 78,26 \times 1$$

$$= 78,26$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2013 adalah 78,26

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 78,26$$

$$= 3,91$$

3. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2013

No	Keterangan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum	
	a. Strategi	4
	b. Struktur	8
	c. Sistem	16
	d. Kepemimpinan	12
	Jumlah Nilai Manajemen Umum	40
2	Manajemen Risiko	
	a. Risiko Likuiditas	8
	b. Risiko Kredit	12
	c. Risiko Operasional	12
	d. Risiko Hukum	12
	e. Risiko Pemilik dan Pengurus	16
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko	60
3	Jumlah Nilai Manajemen	100

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2011 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Manajemen x Nilai Kredit Komponen

$$= 20\% \times 100$$

$$= 20$$

4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2013

Keterangan	Jumlah (Rp)
a. Laba sebelum pajak	2.261.652
b. Total Aset	54.648.098
c. Biaya Operasional	7.511.314
d. Pendapatan Operasional	9.932.358
Rasio:	
a. ROA	4%
b. BOPO	76%

Perhitungan rasio ROA Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio ROA} = \frac{2.261.652}{54.648.098} \times 100\%$$

$$= 4,14\%$$

$$= 4\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio}/0,015)$$

$$= 4/0,015$$

$$= 266,67$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit Komponen

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5$$

Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{7.511.314}{9.932.358} \times 100\% \\ &= 76\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (100 - \text{Rasio})/0,08 \\ &= (100-76)/0,08 \\ &= 300\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2013

Keterangan	
1. Alat Likuid	
a. Kas	798.262
b. Antar Bank Aktiva	9.767.439
c. Tabungan bank lain pada bank (-)	0
Jumlah Alat Likuid/Aktiva Lancar	10.565.701
2. Utang Lancar:	
a. Kewajiban Segera Dibayar	
- Pemerintah	0
- Lainnya	77.656
b. Tabungan	25.843.417
c. Deposito Berjangka	10.651.450
Jumlah Utang Lancar	36.672.523
Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar (CR)	28,81%
3. Kredit yang diberikan	45.676.014
4. Dana yang diterima:	
a. Tabungan	25.843.417
b. Deposito Berjangka	10.651.450
c. Pinjaman diterima	0
d. Antar bank Pasiva	4.172.757
e. Rupa-rupa pasiva	604.902
f. Modal disetor	
- Modal Dasar	25.000.000
- Belum Disetor	15.210.000
g. Laba/Rugi	2.261.652
Jumlah Dana yang Diterima	129.420.192
Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima (LDR)	35,29%

Perhitungan Rasio CR Tahun 2013 yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{10.565.701}{36.672.523} \times 100\%$$

$$= 28,81\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio}/0,05) \\ &= (28,81/0,05) \\ &= 576,2\end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Tahun 2013 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

Perhitungan rasio LDR Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{45.676.014}{129.420.192} \times 100\% \\ &= 35,29\% \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit Tahun 2013 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (114 - \text{Rasio}) \times 4 \\ &= (114 - 35,29) \times 4 \\ &= 314,84\end{aligned}$$

Jadi Nilai Komponen Tahun 2013 adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio LDR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5\end{aligned}$$

LAMPIRAN V
PERHITUNGAN NILAI FAKTOR MANAJEMEN
PD. BPR BKK WONOSOBO

Tabel 5

Perhitungan Nilai Faktor Manajemen PD. BPR BKK Wonosobo

NO	DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN	0	1	2	3	4	Nilai
I	MANAJEMEN UMUM						
	a. STRATEGI/SASARAN						
	1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama satu tahun.					✓	
	b. STRUKTUR						
	1. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu.					✓	
	2. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.					✓	
	c. SISTEM						
	1. Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur tertulis.					✓	
	2. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.					✓	
	3. Bank mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.					✓	
	4. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.					✓	
	d. KEPEMIMPINAN						
	1. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.					✓	
	2. Pimpinan bank berkomitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan					✓	

	yang diperlukan.							
	3. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						✓	
	JUMLAH NILAI UNTUK MANAJEMEN UMUM							40
II	MANAJEMEN RISIKO							
	a. RISIKO LIKUIDITAS/LIQUIDITY RISK							
	1. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban.						✓	
	2. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.						✓	
	b. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)							
	1. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						✓	
	2. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan & kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.						✓	
	3. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.						✓	
	c. RISIKO OPERASIONAL							
	1. Bank menerapkan kebijakan pemantauan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.						✓	
	2. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.						✓	
	3. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						✓	
	d. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)							
	1. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						✓	
	2. Bank telah memastikan bahwa agunan yang							

	diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.					✓	
	3. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.					✓	
	e. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS						
	1. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.					✓	
	2. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.					✓	
	3. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.					✓	
	4. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan.					✓	
	JUMLAH NILAI UNTUK MANAJEMEN RISIKO						60
	JUMLAH NILAI FAKTOR MANAJEMEN						106

LAMPIRAN VI

**SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA NO
30/12/KEP/DIR TANGGAL 30 APRIL 1997 TENTANG TATA
CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PERKREDITAN RAKYAT**

Paragraf	Sumber Regulasi	Ketentuan
		Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat
	BAB I	<i>Ketentuan Umum</i>
34	Pasal 1 30/12/KEP/DIR 1997	Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1972 tentang Perbankan.
35	Pasal 2 30/12/KEP/DIR 1997	(1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank. (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktifa produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 35 Surat Keputusan ini.
36	Pasal 3 30/12/KEP/DIR 1997	Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 35 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 35 ayat (2) dan ayat (3).
37	Pasal 4 30/12/KEP/DIR 1997	(1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 35 dan Paragraf 36 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran 35 Surat Keputusan ini. (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit (<i>reward system</i>) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.
38	Pasal 5 30/12/KEP/DIR 1997	(1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 36 dan Paragraf 37 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing factor. (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagaimana berikut: a. Sehat; b. Cukup Sehat; c. Kurang Sehat; d. Tidak Sehat.

Paragraf	Sumber Regulasi	Ketentuan
39	Pasal 6 30/12/KEP/DIR 1997	<p>Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan; Campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerja sama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri; "<i>window dressing</i>" dalam pembukuan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank; Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank; Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.
	BAB II	<i>Pelaksanaan Penilaian</i>
	Bagian Kesatu	Faktor Permodalan
40	Pasal 7 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Perkreditan Rakyat masing-masing tanggal 29 Mei 1993.</p> <p>(2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk kenaikan setiap 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100; Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65, dan untuk penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum 0;
	Bagian Kedua	Faktor Kualitas Aktiva Produktif
41	Pasal 8 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 rasio, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif; Rasio Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank. <p>(2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva</p>

Paragraf	Sumber Regulasi	Ketentuan
		<p>Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.</p> <p>(3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.</p> <p>(4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.</p>
	Bagian Ketiga	Faktor Manajemen
42	Pasal 9 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan/ Pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 32 Surat Keputusan ini.</p> <p>(2) Jumlah pertanyaan/ pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/ pernyataan manajemen dan 15 pertanyaan/ pernyataan manajemen risiko.</p> <p>(3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah; Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara; Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.
	Bagian Keempat	Faktor Rentabilitas
43	Pasal 10 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-Rata Volume Usaha dalam periode yang sama; Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama <p>(2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-Rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negative diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.</p> <p>(3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,008% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.</p>
	Bagian Kelima	Faktor Likuiditas
44	Pasal 11 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Paragraf	Sumber Regulasi	Ketentuan
		<p>b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank.</p> <p>(2) Alat Likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada Bank.</p> <p>(3) Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi Kewajiban Segera, Tabungan, dan Deposito.</p> <p>(4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi:</p> <p>a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain;</p> <p>b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan,</p> <p>c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.</p> <p>(5) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi:</p> <p>a. Deposito dan tabungan masyarakat;</p> <p>b. Pinjaman dari bukan bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (di luar pinjaman subordinasi);</p> <p>c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;</p> <p>d. Modal inti; dan</p> <p>e. Modal Pinjaman.</p> <p>(6) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.</p> <p>(7) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.</p>
	Bagian Keenam	Pelaksanaan Ketentuan Lain
45	Pasal 12 30/12/KEP/DIR 1997	<p>(1) Sesuai dengan Paragraf 37 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).</p> <p>(2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak yang terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.</p> <p>(3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan:</p> <p>a. Untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan</p> <p>b. Untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.</p>
	BAB III	Hasil Penilaian
		Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan
46	Pasal 13 30/12/KEP/DIR 1997	(1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 37 sampai dengan Paragraf 44 diperoleh nilai kredit gabungan.

Paragraf	Sumber Regulasi	Ketentuan
		<p>(2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 45 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.</p> <p>(3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat. Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat. Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.
		Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah
	BAB I	<i>Ketentuan Umum</i>
47	Pasal 1 9/17/PBI/2007	<ol style="list-style-type: none"> Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah yang selanjutnya disebut BPRS adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Direksi: <ol style="list-style-type: none"> bagi BPRS berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; bagi BPRS berbentuk hukum Perusahaan Daerah adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah; bagi BPRS berbentuk hukum Koperasi adalah pengurus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dewan Komisaris: <ol style="list-style-type: none"> bagi BPRS berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; bagi BPRS berbentuk hukum Perusahaan Daerah adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah; bagi BPRS berbentuk hukum Koperasi adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Tingkat Kesehatan BPRS adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja BPRS melalui: <ol style="list-style-type: none"> Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas; dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor manajemen.

FAKTOR - FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	<u>30%</u>
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	<u>30%</u> 25% 5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	<u>20%</u> 10% 10%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	<u>10%</u> 5% 5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	<u>10%</u> 5% 5%

Handwritten signature or initials

PERTANYAAN / PERNYATAAN MANAJEMEN BANK PERKREDITAN RAKYAT

I. MANAJEMEN UMUM

A. STRATEGI / SASARAN

1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.

B. STRUKTUR

2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.

C. SISTEM

4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistim dan prosedur tertulis.
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
6. Bank mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.
7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.

Handwritten signature
15

D. KEPEMIMPINAN

8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.
9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.

II. MANAJEMEN RISIKO

A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)

11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.

B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)

13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.
14. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
15. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.

C. RISIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)

16. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

chy
8₂

17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak-lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)

19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.

E. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGERSHIP RISK)

22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.
24. Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.
25. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.



LAMPIRAN VII

**SURAT EDARAN NO. 8/28/DPBPR TAHUN
2006 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN
MODAL MINIMUM BANK PERKREDITAN
RAKYAT**

SURAT EDARAN

Kepada

SEMUA BANK PERKREDITAN RAKYAT

DI INDONESIA

Perihal : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4644), yang selanjutnya disebut PBI, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, dalam Surat Edaran sebagai berikut:

I. UMUM

1. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian.
2. Kewajiban penyediaan modal minimum bagi BPR, yang selanjutnya disebut KPMM, ditentukan berdasarkan risiko yang terkandung dalam aktiva neraca. Secara teknis, KPMM diukur berdasarkan persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3. Penilaian ...

3. Penilaian pemenuhan KPMM, didasarkan pada perhitungan secara kuantitatif dan penilaian faktor-faktor lain seperti kualitas aktiva produktif baik oleh BPR yang bersangkutan maupun oleh Bank Indonesia.

II. PERMODALAN

1. Sesuai dengan Pasal 2 PBI, BPR diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari ATMR.
2. Modal sebagaimana dimaksud pada angka 1 terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
3. Dana setoran modal sebagai bagian dari modal inti disetorkan oleh pemilik/calon pemilik kepada BPR untuk tujuan penambahan modal yang selanjutnya oleh BPR ditempatkan dalam bentuk deposito pada Bank Umum di Indonesia, atas nama "Dewan Gubernur Bank Indonesia q.q. BPR yang bersangkutan" dengan mencantumkan keterangan "Pencairannya hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Gubernur Bank Indonesia".
4. Aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai setoran modal adalah tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha BPR dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

III. PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)

1. Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau risiko yang didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, penjamin, atau sifat barang jaminan.

2. Dengan ...

2. Dengan memperhatikan prinsip sebagaimana dimaksud pada angka 1 maka rincian bobot risiko adalah sebagai berikut:

- 0%:**
- a. Kas.
 - b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.
 - d. Kredit kepada Pemerintah Pusat.
- 20%:**
- a. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.
 - b. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.
- 40%:** Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 50%:**
- a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
Yang dimaksud dengan BUMN sebagai penjamin adalah lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat.
Yang dimaksud dengan BUMD sebagai penjamin adalah BUMD yang melakukan usaha sebagai perusahaan penjamin dan melakukan perjanjian kerjasama penjaminan kredit dengan lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat.
 - b. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Pegawai ...

- 1) Pegawai/Pensiunan yang menerima kredit adalah:
 - a) pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, pegawai lembaga negara atau pegawai BUMN/BUMD;
 - b) pensiunan PNS, pensiunan anggota TNI/POLRI, pensiunan pegawai lembaga negara atau pensiunan pegawai BUMN/BUMD;
- 2) Pegawai/Pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a) memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang;
 - b) laporan keuangan terakhir telah diaudit oleh akuntan publik dan memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - c) tidak merupakan pihak terkait dengan BPR;
- 3) Pembayaran angsuran/pelunasan kredit bersumber dari gaji/pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji/Pensiun kepada BPR. Dalam hal pembayaran gaji/pensiun dilakukan melalui Bank lain atau BUMN lain, maka BPR harus memiliki perjanjian kerjasama dengan Bank lain atau BUMN lain pembayar gaji/pensiun untuk melakukan pemotongan gaji/pensiun dalam rangka pembayaran angsuran/pelunasan kredit; dan

4) BPR ...

- 4) BPR menyimpan asli surat pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (KARIP) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur.

85%: Kredit kepada usaha mikro dan kecil.

Kredit kepada usaha mikro adalah kredit dengan plafon sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Kredit kepada usaha kecil adalah kredit dengan plafon di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- 100%:**
- a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.
 - b. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).
 - c. Aktiva lainnya selain tersebut di atas.

3. Aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan atau Macet dalam perhitungan ATMR dinilai sebesar nilai buku yaitu setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Khusus dari aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dan PPAP mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai KAP dan PPAP BPR.

Format perhitungan ATMR adalah sebagaimana **Lampiran 1.**

IV. TATA ...

IV. TATA CARA PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

Perhitungan kebutuhan modal minimum Bank Perkreditan Rakyat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR yang dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing. Perhitungan ATMR bagi aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan atau Macet dilakukan dengan cara mengalikan nilai buku sebagaimana dimaksud pada angka III.3 dengan bobot risiko masing-masing.
2. Menjumlahkan ATMR dari masing-masing pos aktiva.
3. Menjumlahkan modal inti dan modal pelengkap untuk mengetahui jumlah modal BPR.
4. Menghitung modal minimum dengan cara mengalikan jumlah ATMR dengan 8% (delapan perseratus).
5. Menghitung kekurangan modal dengan cara membandingkan jumlah modal minimum pada angka 4 dengan jumlah modal pada angka 3.
6. Menghitung KPMM dengan cara membandingkan jumlah modal BPR pada angka 3 dengan ATMR pada angka 2.

Format perhitungan kebutuhan modal minimum BPR adalah sebagaimana **Lampiran 2.**

V. ADMINISTRASI KPMM

Mengingat bahwa modal merupakan faktor yang penting bagi BPR dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kerugian, maka pengurus BPR harus:

1. Melaksanakan ...

1. Melaksanakan ekspansi usaha dalam batas-batas yang dapat ditampung oleh permodalan BPR yang bersangkutan.
2. Selalu memantau kondisi permodalan BPR dengan cara menghitung sendiri kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, sekurang-kurangnya untuk periode bulanan dengan menggunakan data laporan bulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dengan menggunakan format sebagaimana contoh pada lampiran Surat Edaran ini.

Dengan berlakunya Surat Edaran ini maka Surat Edaran Nomor 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 12 Desember 2006.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

SITI CH. FADJRIJAH
DEPUTI GUBERNUR

DPBPR

PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

KOMPONEN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
ATMR			
I. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas		0	
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
1.3. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit		0	
1.4. Kredit kepada Pemerintah Pusat	*)	0	
1.5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	**)	20	
1.6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	*)	20	
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	*)	40	
1.8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	*)	50	
1.9. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	*)	50	
1.10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	*)	85	
1.11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a. Perorangan	*)	100	
b. Koperasi	*)	100	
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	*)	100	
1.12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)		100	
1.13. Aktiva lainnya selain tersebut di atas		100	
II. JUMLAH ATMR			

Keterangan

*) Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet).

***) Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, dan Macet), kecuali Giro.

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
I. MODAL INTI		
1.1. Modal disetor		
1.2. Agio		
1.3. Disagio -/-		
1.4. Modal sumbangan		
1.5. Dana setoran modal		
1.6. Cadangan umum		
1.7. Cadangan tujuan		
1.8. Laba ditahan		
1.9. Laba tahun-tahun lalu		
1.10 Rugi tahun-tahun lalu -/-		
1.11 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)		
1.12 Rugi tahun berjalan -/-		
1.13 Sub total		
1.14 Goodwill -/-		
1.15 Jumlah Modal Inti		
II. MODAL PELENGKAP		
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)		
2.3. Modal Pinjaman		
2.4. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
III. JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)		
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		
JUMLAH KEKURANGAN MODAL		
JUMLAH MODAL		
RASIO KPMM (CAR) = $\frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{ATMR}}$		

LAMPIRAN VIII

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN DI PD. BPR BKK WONOSOBO**

SURAT KETERANGAN

PD. Bank Perkreditan Rakyat BKK Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **OKTIKA KUSTANTIA RATNA**

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Nim : 14812147010

Program Studi : Akuntansi

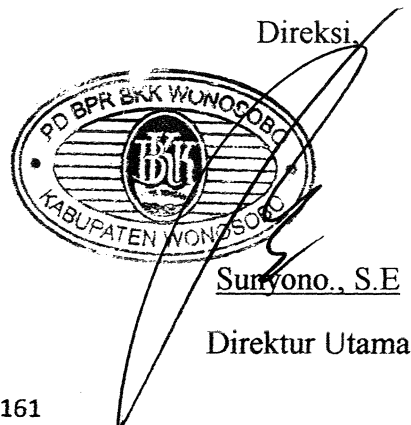
Fakultas : Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di PD. BPR BKK Wonosobo bulan Agustus 2015 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011-2014. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, Agustus 2015

PD. BPR BKK WONOSOBO

Direksi



Suryono., S.E
Direktur Utama